

**PROFESIONALISME GURU KELAS DI SD NEGERI 1 CANDI REJO  
WAY PENGUBUAN LAMPUNG TENGAH**



**Skripsi**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Melengkapi Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan**

Oleh:

**SITI HANDAYANI**

**NPM 1511100101**

**Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1441 H/2019 M**

**PROFESIONALISME GURU KELAS DI SD NEGERI 1 CANDI REJO  
WAY PENGUBUAN LAMPUNG TENGAH**

**Skripsi**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Melengkapi Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan**

Oleh:

**SITI HANDAYANI  
NPM 1511100101**

**Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**

**Pembimbing I : Drs. Ahmad Sodiq, M.Ag.  
Pembimbing II : Dr. Rijal Firdaos, M. Pd.**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1441 H/2019 M**

## **ABSTRAK**

Kualitas profesionalisme menjadi persoalan utama dalam bidang pendidikan khususnya dalam proses belajar mengajar karena guru yang profesional adalah guru yang mampu menerapkan hubungan yang baik dengan peserta didik yaitu guru yang secara internal memenuhi kriteria administrasi, akademis dan kepribadian. Oleh karena itu peningkatan profesionalisme guru sangatlah penting bagi pelaksanaan pembelajaran dan wajib diperhatikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah profesionalisme guru kelas di SD Negeri 1 Candi Rejo Lampung Tengah sudah terlaksana dengan baik dalam proses pembelajaran yang dilakukan di kelas V. Penelitian ini bersifat penelitian kualitatif deskriptif, dengan alat pengumpulan data berupa wawancara, observasi dan dokumentasi. Dalam analisis data ini penulis menggunakan data reduction (reduksi data), data display (penyajian data) dan conclusion (verifikasi data). Sebelum menganalisa data yang ada, data akan dikelompokkan menurut jenisnya masing-masing kemudian penulis menganalisis data dengan suatu metode untuk memaparkan dan menafsirkan data yang ada. Setelah data dianalisa kemudian diambil kesimpulan dengan berfikir induktif yaitu berawal dari kesimpulan khusus kemudian ditarik menjadi sebuah kesimpulan umum. Hasil dari penelitian ini ditemukan bahwa SD Negeri 1 Candi Rejo Lampung Tengah terutama di kelas V sudah menerapkan profesionalisme guru dalam proses belajar mengajar sudah cukup baik. Dari 5 indikator tentang kompetensi profesional guru sudah 4 indikator yang terlaksana dengan cukup baik sementara 1 indikator lainnya masih sangat kurang. Indikator yang sudah terlaksana yaitu: Menetapkan tujuan pembelajaran, Memilih dan menerapkan bahan ajar, Memilih dan mengembangkan sumber belajar, Pengelolaan interaksi belajar mengajar. Sementara terdapat point indikator yang belum maksimal seperti penggunaan media pembelajaran yang disebabkan kurangnya teknologi yang ada di sekolah tersebut. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendidik kelas V SD Negeri 1 Candi Rejo Lampung Tengah sudah mengupayakan penerapan profesionalisme guru walaupun masih ada yang penulis rasa masih perlu ditingkatkan lagi terutama dari penggunaan bahan ajar pembelajaran.

**Kata Kunci: Profesionalisme Guru Kelas**

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Handayani

NPM : 1511100101

Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Profesionalisme Guru Kelas di SD Negeri 1 Candi Rejo WayPengubuan Lampung Tengah” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung,     Agustus 2019  
Penulis,

Siti Handayani  
NPM. 1511100101





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

*Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260*

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi : PROFESIONALISME GURU KELAS DI SD NEGERI 1**  
**CANDI REJO WAY PENGUBUAN LAMPUNG**  
**TENGAH**  
**Nama : SITI HANDAYANI**  
**NPM : 1511100101**  
**Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)**  
**Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan**

**MENYETUJUI**

Untuk Dimunaqosahkan dan Dipertahankan dalam Sidang Munaqosah  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

  
**Drs. H. Ahmad Sodik, M.Ag**  
**NIP. 197311182000031002**

  
**Dr. Rijal Firdaos, M.Pd**  
**NIP. 198209072008011010**

**Mengetahui,**  
**Ketua Jurusan**  
**Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**

  
**Syofnidah Ifrianti, M.Pd**  
**NIP. 196910031997022002**





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul: **PROFESIONALISME GURU KELAS DI SD NEGERI 1 CANDI REJO WAY PENGUBUAN LAMPUNG TENGAH**. Disusun oleh: **SITI HANDAYANI, NPM: 1511100101**, Jurusan: **Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**. Telah diujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada Hari/Tanggal: **Kamis, 7 November 2019**.

**TIM SIDANG MUNAQOSYAH**

**Ketua**

**: Syofnidah Ifrianti, M.Pd**

**Sekretaris**

**: Ayu Nur Shawmi, M.Pd.I**

**Penguji Utama**

**: Nur Asiah, M.Ag**

**Penguji Pendamping I**

**: Drs. H. Ahmad Sodik, M.Ag**

**Penguji Pendamping II**

**: Dr. Rijal Firdaos, M.Pd**

**Mengetahui,**

**Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**

**Prof. Dr. Hj. Nurva Diana, M.Pd**

**NIP. 19608281988032002**

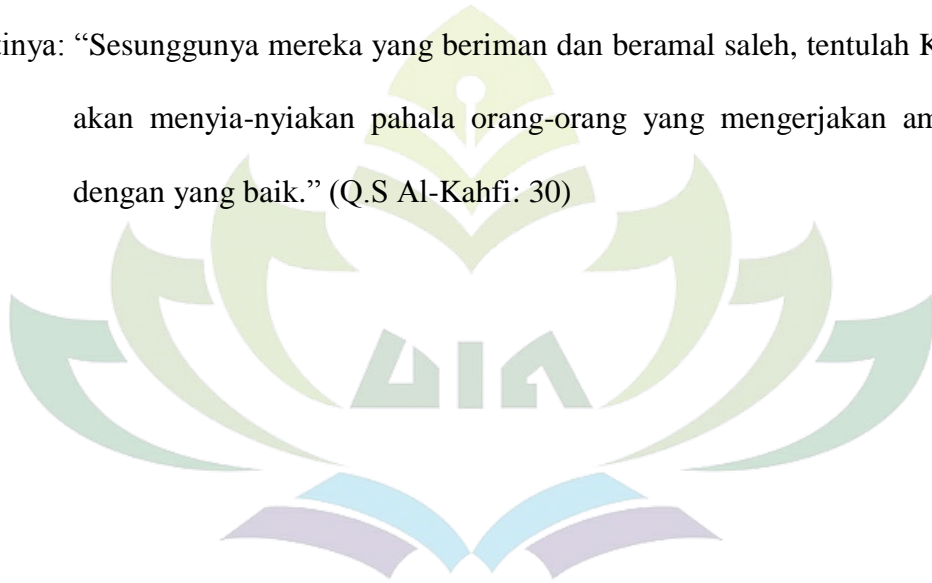


## MOTTO

إِنَّ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ إِنَّا لَا نُضِيعُ أَجْرَ مَنْ أَحْسَنَ عَمَلًا



Artinya: “Sesungguhnya mereka yang beriman dan beramal saleh, tentulah Kami tidak akan menyia-nyiakan pahala orang-orang yang mengerjakan amalan(nya) dengan yang baik.” (Q.S Al-Kahfi: 30)



## PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan *Alhamdulillah* puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, dan shalawat serta salam yang selalu tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW. Maka disertai usaha dan jerih payah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Dibalik usaha itu ada orang-orang yang telah memberikan cinta kasih, perhatian serta memberikan motivasi. Dan skripsi ini dipersembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku tercinta, terimakasih untuk Ayahanda Sudirman dan Ibunda Sutini yang telah membesarkan, mengasuh, memberi kasih sayang, mendidik, mengarahkan, membimbing, memotivasi dan senantiasa mendoakan anaknya di setiap sujudnya, serta yang selalu berjuang untuk keberhasilan dan kesuksesan anak-anaknya sehingga aku mampu meraih apa yang menjadi harapan. Semoga Allah SWT selalu memberikan kesehatan kepada keduanya.  
Amin
2. Adik kandungku, Surya Abdul Miftah yang telah membantu, mendukung, serta menyemangati penulis baik secara moril maupun materil.
3. Almamaterku tercinta UIN Raden Intan Lampung yang penulis banggakan.



## **RIWAYAT HIDUP**

Penulis bernama lengkap Siti Handayani, dilahirkan di Kabupaten Lampung Tengah tepatnya di Desa Candi Rejo Kecamatan Way Pengubuan pada hari Rabu tanggal 02 April 1997. Anak pertama dari dua bersaudara yang merupakan putri dari pasangan Bapak Sudirman dan Ibu Sutini.

Sebelum masuk ke perguruan tinggi negeri, Peneliti menyelesaikan pendidikan di sekolah dasar di SD Negeri 1 Candi Rejo di Kecamatan Way Pengubuan Kabupaten Lampung Tengah pada tahun 2009. Pada tahun itu juga peneliti melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 2 Way Pengubuan Lampung Tengah dan selesai pada tahun 2012. Kemudian melanjutkan sekolahnya di MAN 1 Lampung Tengah, peneliti selesai di tingkat menengah pada tahun 2015.

Pada tahun 2015 peneliti melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung (UIN) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Pada Program Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI). Dan penulis telah menyelesaikan skripsinya dengan judul: Profesionalisme Guru Kelas di SD Negeri 1 Candi Rejo Way Pengubuan Lampung Tengah.

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan kenikmatan berupa ilmu pengetahuan, kesehatan dan hidayahnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Sholawat dan salam semoga senang tiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarganya, sahabatnya dan umatnya yang setia dan istiqomah dalam menjalankan sunnahnya.

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk melengkapi salah satu syarat dalam memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung. Dalam penulisan proposal ini penulis tak luput dari kesalahan. Untuk itu penulis menyadari bahwa penulis dan penyajian proposal ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu penulis sangat mengharap karsa dan kritik yang membangun demi menyempurnakan karya tulis ini.

Skripsi ini tersusun sesuai dengan rencana dan tidak terlepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis tidak lupa menghaturkan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung dan segenap jajarannya yang telah membantu untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Syofnidah Ifrianti, M. Pd, selaku ketua jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah dan Nurul Hidayah M.Pd selaku sekretaris jurusan Pendidikan Guru



Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

3. Drs. Ahmad Sodiq, M.Ag, selaku pembimbing I yang telah banyak membantu, membimbing memberikan arahan, arahan dan motivasi untuk membimbing penulis dalam penulisan skripsi ini.
4. Dr. Rijal Firdaos, M. Pd selaku pembimbing II yang telah banyak membimbing, mencurahkan tenaga, waktu, arahan dan yang telah banyak meluangkan waktu yang sangat berharga untuk memotivasi dan koreksi mendasar atas skripsi ini.
5. Dosen program Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah serta seluruh dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
6. kepala perpustakaan UIN Raden Intan Lampung yang telah menyediakan berbagai literatur yang relavan dengan skripsi ini.
7. Ibu Sri Yani, S. Pd. SD, selaku kepala sekolah SD Negeri 1 Candi Rejo Way Pengubuan Lampung Tengah yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian.
8. Atika Riyani, S.Pd selaku wali kelas V SD Negeri 1 Candi Rejo Lampung tengah yang telah berkenan dalam membantu dalam proses penelitian ini.
9. Bapak dan Ibu Dosen di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah ikhlas memberikan ilmu pengetahuan guna bekal dalam mengarungi kehidupan.
10. Guru-guruku yang pernah memberikan ilmu sejak SD, SMP, SMA, hingga perguruan tinggi yang telah memberikan bekal ilmu kepadaku selama ini.

10. Ana Yamasita, Anggun Istiqomah, Rizki Nur istiqomah, Rosidah, Tresya Pratiwi, dan Wulan Suci Darmawanti serta Sahabat-sahabatku mahasiswa PGMI angkatan 2015, terkhusus sahabat-sahabat seperjuangan PGMI kelas B yang telah memberikan dukungan dan motivasi selama perkuliahan.
11. Teman-teman kosan Astri Nur Anjani, Indah Anggraeni, Wulan Suci Darmawanti, Annur Anisa, dan Nurjannah yang selalu membantu, mendukung, menyemangati penulis dalam penulisan skripsi ini.
12. Teman-teman KKN 285 desa Waringin Sari Barat Kec. Sukoharjo Kab. Pringsewu serta PPL MIN 6 Bandar Lampung yang telah memberikan pengalaman yang sangat berharga selama penulis berkuliah di UIN Raden Intan Lampung.
13. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang membantu dalam penyusunan dan penyelesaian skripsi ini.

Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya bagi pembaca pada umumnya. Semoga usaha dan jasa baik bapak dan ibu serta saudara/I sekalian menjadi amak ibadah dan Allah SWT membalasnya Amin Ya Robbal A'lamin.

Bandar Lampung, 2019

Penulis

**SITI HANDAYANI**

**NPM: 1511100101**



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
ABSTRAK .....	ii
SURAT PERNYATAAN .....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
MOTTO .....	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
RIWAYAT HIDUP .....	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiv

### BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Fokus Masalah .....	8
D. Rumusan Masalah .....	8
E. Tujuan Penelitian .....	8
F. Manfaat Penelitian .....	9

### BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Profesionalisme Guru.....	10
1. Pengertian Profesionalisme Guru.....	10
2. Karakteristik Profesionalisme Guru.....	16
3. Indikator Profesionalisme Guru .....	20
4. Guru Sebagai Pengelola Interaksi Belajar Mengajar .....	27
B. Penelitian Relavan.....	37
C. Alur Penelitian .....	40

### BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	42
B. Waktu Dan Tempat Penelitian .....	42
C. Sumber Data Penelitian.....	43
D. Teknik Pengumpulan Data.....	45

E. Analisis Data .....	48
F. Instrumen Penelitian.....	
G. Keabsahan Data.....	55

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Gambaran Umum SD Negeri 1 Candi Rejo.....	58
1. Sejarah Berdirinya SD Negeri 1 Candi Rejo Lampung Tengah .....	58
2. Identitas Sekolah .....	60
3. Visi Dan Misi SDnegeri 1 Candi Rejo .....	61
4. Keadaan guru dan karyawan SD Negeri 1 Candi Rejo .....	61
5. Keadaan pesert didik SD Negeri 1 Candi Rejo .....	64
B. Deskripsi Hasil Penelitian .....	64
1. Penetapan tujuan pembelajaran.....	65
2. Memilih dan mengembangkan bahan belajar .....	67
3. Memilih dan mengembangkan strategi, media dan metode.....	69
4. Memilih dan mengembangkan sumber belajar .....	74
5. Mengelola Interaksi Belajar Mengajar.....	76
C. Analisis Penelitian.....	84
D. Pembahasan Hasil Penelitian .....	88
1. Penetapan tujuan pembelajaran.....	88
2. Memilih dan mengembangkan bahan belajar .....	89
3. Memilih dan mengembangkan strategi, media dan metode.....	90
4. Memilih dan mengembangkan sumber belajar .....	93
5. Mengelola Interaksi Belajar Mengajar.....	94

#### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan .....	98
B. Saran .....	99

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **LAMPIRAN**



## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Guru SD Negeri 1 Candi Rejo Lampun Tengah .....	6
Tabel 1.2 Indikator Profesionalisme Guru .....	7
Tabel 3.1 Kisi-Kisi Pedoman Observasi .....	53
Tabel 3.2 Kisi Kisi Pedoman Wawancara.....	54
Tabel 3.3 Kerangka Wawancara Peserta Didik.....	54
Tabel 4.1 Keadaan Fisik Bangunan SD Negeri 1 Candi Rejo Lampun Tengah ...	59
Tabel 4.2 Data Guru SD Negeri 1 Candi Rejo Lampun Tengah .....	62
Tabel 4.3 Keadaan Peserta Didik .....	64
Tabel 4.4 Hasil Observasi .....	86

## DAFTAR LAMPIRAN

### Halaman

#### Lampiran I

Lampiran 1.1 Data Desponden.....	103
Lampiran 1.2 Lembar Wawancara Dengan Kepala Sekolah .....	104
Lampiran 1.3 Lembar Observasi.....	105
Lampiran 1.4 Wawancara Pendidik.....	107
Lampiran 1.5 Wawancara Peserta Didik.....	110

#### Lampiran II

Lampiran 2.1 Dokumentasi Kepala Sekolah Dan Pendidik.....	116
Lampiran 2.2 Dokumentasi Wawancara.....	117
Lampiran 2.3 Dokumentasi Penelitian.....	119
Lampiran 2.4 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.....	125
Lampiran 2.5 Silabus Pendidik.....	138
Lampiran 2.6 Program Semester.....	149
Lampiran 2.7 Program Tahunan .....	162

#### Lampiran III

Surat Permohonan Penelitian .....	164
Surat Balasan Penelitian.....	165
Nota Dinas.....	166
Pengesahan Seminar Proposal.....	168

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran supaya peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian atau kecerdasan akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan diri, masyarakat bangsa dan negara. Dalam Undang-Undang RI nomer 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, dinyatakan bahwa tujuan pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk atak serta peradapan bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa yang, bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan taqwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat,berilmu cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab.

Proses pendidikan merupakan rangkaian usaha membimbing, mengarahkan potensi hidup manusia yang berupa kemamuan-kemampuan dasar dalam belajar, sehingga terjadi perubahan didalam kehidupan pribadinya sebagai makluk individual dan sosial serta dalam hubungan dengan alam sekitar dimana iya hidup.<sup>1</sup> Pada hakikatnya dalam setiap dunia

---

<sup>1</sup> Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), h. 15



pendidikan adalah belajar, belajar adalah suatu proses perubahan kegiatan reaksi terhadap lingkungan, perubahan kegiatan itu mencakup pengetahuan, kecakapan dan tingkah laku.<sup>2</sup> Dalam proses belajar mengajar aspek yang berperan penting yaitu seorang pendidik atau guru. Guru adalah pendidik yang menjadi tokoh sentral, menjadi panutan dan sumber identifikasi bagi para siswa. Oleh karena itu guru yang merupakan salah satu unsur yang berperan aktif dalam proses belajar mengajar harus berperan aktif dalam mendidik dan menjadi guru yang profesional bagi siswa.

Guru merupakan sosok penting dalam sistem pembelajaran di sekolah. Mengingat pentingnya dalam dunia pendidikan, maka guru didefinisikan sebagai pihak atau subjek yang melakukan pekerjaan pendidik mendidik muridnya agar supaya tumbuh dan berkembang sesuai dengan yang diharapkan. Tugas guru adalah membangkitkan motivasi siswa sehingga siswa mau belajar. Sebagai seorang pendidik guru harus memiliki syarat khusus. Untuk mengajar ia dibekali dengan berbagai ilmu keguruan sebagai dasar disertai pula seperangkat latihan keterampilan keguruan supaya menghasilkan guru yang kompeten.

Kompetensi guru untuk melaksanakan serangkaian tugasnya dalam kegiatan pembelajaran salah satu kunci dari keberhasilan pendidikan. Dalam Al-Quran yaitu dalam surah An-Nahl: 78 yang berbunyi:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

---

<sup>2</sup> Esti Ismawanti, *Belajar Bahasa Dikelas Awal* (Yogyakarta: Ombak, 2017), h. 1

Artinya: *“Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, dan Dia memberimu pendengaran, penglihatan dan hati nurani agar kamu bersyukur”*

Dari makna yang terkait dari ayat di atas yaitu pendidikan yang benar adalah yang memberikan kesempatan kepada keterbukaan terhadap pengaruh dari dunia luar dan berkembang didalam diri anak didik. Dengan demikian fitrah itu diberi hak untuk membentuk pribadi anak dan dalam waktu bersamaan faktor dari luar akan mendidik dan mengarahkan kemampuan dasar (fitrah) anak.<sup>3</sup> Berdasarkan penjelasan diatas peran orang tua, lingkungan pendidikan sangat berpengaruh bagi perkembangan peserta didik terutama seorang guru. Guru adalah panutan, contoh dan ilmu pengetahuan bagi peserta didik supaya mereka dapat berkembang dan memiliki minat belajar yang tinggi.

Namun, kenyataan menunjukkan bahwa kualitas guru diindonesia masih tergolong relatif rendah. Hal ini antara lain disebabkan oleh tidak terpenuhinya kualitas seorang pendidik dan kompetensi sebagai penyalur pembelajaran pada jenjang sekolah dasar yaitu adanya pandangan sebagian masyarakat bahwa siapapun dapat menjadi guru asalkan ia memiliki pengetahuan dan kekurangan guru di daerah terpencil memberikan peluang untuk seseorang tidak memiliki keahlian untuk menjadi seorang guru yang menyebabkan rendahnya tingkat kompetensi profesional yang pendidik miliki. Kompetensi guru yang terdiri dari 4 kompetensi yaitu:

---

<sup>3</sup> Muzayyin Arifin, *Op. Cit*, hal 18

1. Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualkan berbagai potensi yang dimiliki.
2. Kompetensi kepribadian adalah kepribadian pendidik yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, berakhlak mulia.
3. Kompetensi sosial adalah pendidik berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dengan peserta didik sesama pendidik, tenaga pendidik, orang tua /wali peserta didik dan masyarakat.
4. Kompetensi profesional adalah kemampuan pendidik dalam penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkannya membimbing peserta didik memperoleh kompetensi yang ditetapkan.

Dari empat kompetensi yang telah dijelaskan di atas bahwa kompetensi-kompetensi guru sangat penting bagi perkembangan siswa keprofesional guru dalam belajar pun berpengaruh dalam proses belajar mengajar. Dengan demikian Kemerosotan pendidikan tidak hanya diakibatkan oleh kurikulum, tetapi juga oleh kurangnya kemampuan profesionalisme guru dan tidak ada dorongan belajar siswa. Guru pada saat ini banyak yang tidak mementingkan kualitas dan kemampuan siswa tapi hanya melaksanakan tugas sebagai seorang guru. Kelemahan yang terjadi dalam diri guru itu sendiri diantaranya, rendahnya tingkat kompetensi profesionalisme mereka yang menjadikan penguasaan guru



terhadap materi dan metode pengajaran masih relatif rendah. Pembentukan karakter anak dilakukan oleh guru apalagi pada jenjang sekolah dasar.

Berdasarkan hasil wawancara penelitian dengan Ibu Sriyani, S.Pd.SD selaku kepala sekolah di Sekolah Dasar Negeri 1 Candirejo Way Pengubuan Lampung Tengah tentang bagaimana penerapan profesionalisme guru kelas SD Negeri 1 Candi Rejo Way Pengubuan Lampung Tengah. Penerapan profesional guru disekolah ini sudah baik dalam proses pembelajaran. Guru di sekolah ini merupakan guru yang tepat waktu, disiplin dan sudah melaksanakan tugasnya dengan baik. Kriteria sebagai profesional guru disekolah ini yaitu, pembelajaran sudah menggunakan bahan ajar, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), dan media pembelajaran tetap untuk media pembelajaran itu sendiri masih belum efektif dalam proses pembelajaran dan sebagian guru disekolah ini sudah memiliki sertifikasi sebagai seorang guru serta sudah mengikuti panduan dengan teratur. Kosekuensi guru yang tidak profesioal akan terkena sangsi yaitu dengan ditegur, diarahkan dan diperingati. Terlepas dari proses pembelajaran pada jam sekolah, guru juga mengikuti dan membina kegiatan ekstrakurikuler yang dapat membentuk percaya diri dan karakter siswa.<sup>4</sup>

Hasil observasi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di SD Negeri 1 Candi Rejo Way Pengubuan Lampung Tengah, bahwa guru disekolah tersebut dalam pelaksanaan pembelajaran sudah cukup baik untuk menjalankan tugasnya

---

<sup>4</sup> Hasil Wawancara Dengan Ibu Sriyani, S. Pd.Sd Di Ruang Guru SD1N 1 Candirejo Pada Tanggal 28 Januari Pukul 08.00-09.00

sebagai guru yang profesional. Kepala sekolah sangat menekankan sikap profesionalisme terhadap guru disekolah tersebut sehingga pendidik dapat melaksanakan tugasnya dengan baik dan peserta didik lebih memahami pendidik dalam mengajar dalam proses pembelajaran. Sebagai contoh bahwa guru sudah menjalankan tugasnya sebagai guru yaitu datang tepat waktu, mengajarkan mata pelajaran sesuai dengan tema yang akan diajarkan, dan menggunakan perangkat pembelajaran saat proses pembelajaran berlangsung. Selain itu pendidik juga berinteraksi dengan peserta didik, memberi penguat dan bersikap terbuka kepada peserta didik. Berikut tabel data-data pendidik di SD Negeri 1 Candi Rejo Way Pengubuan Lampung Tengah:

**Tabel 1.1**  
**Data-Data Pendidik (Guru) Di SD Negeri 1 Candi Rejo Way Pengubuan Lampung Tengah**

No	Nama	NIP/NUPTK	Status	Jenis kelamin	Gol	Jabatan
1.	Sriyani, S.Pd, SD	19681217 199102 2005	PNS	P	III/D	Kepala Sekolah
2.	Hj. Maharani idawati	19601027 197910 2002	PNS	P	IV/ A	Wakil Kepala Sekolah
3.	H. Sukarno, S.Pd.I	19650626 198803 2003	PNS	L	IV/ A	Guru Agama Islam (IV, V, VI)

4.	Khusnayati, S.Ag	19690806 200501 2003	PNS	P	III/D	Guru Agama Islam (I, II, III)
5.	Apridawati	8780748650300 002	HONOR	P	-	Guru Kelas VI
6.	Dedy Kurniawan, S.Pd	1055765666200 003	HONOR	L	-	Guru Kelas IV
7.	Viki Ervina, S.Pd	1545762665300 012	HONOR	P	-	Guru Kelas III
8.	Rudi Hari Hartino, S.Pd	-	HONOR	L	-	Guru Olahraga
9.	Ida Maryati	1339763662300 003	HONOR	P	-	Guru Kelas I
10.	Atika Riyani, S.Pd	-	HONOR	P	-	Guru Kelas V
11.	Joko Adi Suryanto	-	HONOR	L	-	Guru Kelas II

*Sumber: pra survey data pendidik di SD Negeri 1 Candi Rejo*

Dari hasil pra survey yang dilakukan tentang profesionalisme guru kelas yang ada di Sekolah Dasar Negeri 1 Candi Rejo terkait indikator-indikator yang termasuk profesionalisme guru antara lain yaitu:

**Tabel 1.2**  
**Indikator-Indikator Profesionalisme Guru**

No.	Indikator	Baik	Cukup Baik
-----	-----------	------	------------



1.	Menetapkan tujuan pembelajaran	√	
	Memilih dan mengembangkan bahan pembelajaran	√	
	Memilih dan mengembangkan strategi dan media pembelajaran		√
	Memilih dan mengembangkan sumber belajar	√	
	Mengolah interaksi belajar mengajar	√	

*Sumber: pra survey wawancara kepala sekolah SDN1 Candi Rejo*

Berdasarkan pada tabel tersebut diatas maka perlu dilakukan berbagai upaya untuk meningkatkan profesionalisme guru kelas dalam proses belajar mengajar menarik untuk diteliti lebih jauh. Sebab profesionalisme guru kelas sangat penting bagi hasil belajar peserta didik. Dengan adanya profesionalisme guru yang baik maka minat, motivasi dan bakat siswa dapat terbangun dan menjadikan siswa yang kompeten dalam pembelajaran sehingga siswa dapat memiliki prestasi dan kemampuan yang baik di dunia pendidikan.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka akan diidentifikasi beberapa masalah yang ditimbulkan sebagai berikut:

1. Guru perlu memiliki kompetensi guru dalam mendidik. Akan tetapi dalam kenyataannya masih ada guru di beberapa lembaga pendidikan yang belum melaksanakan tugasnya sesuai dengan kompetensi guru yang diharapkan.
2. Pentingnya penerapan profesionalisme guru kelas dalam proses belajar mengajar.

### **C. Fokus Masalah**

Sesuai dengan identifikasi masalah yang ada untuk mempermudah penelitian maka fokus masalah hanya pada Bagaimana Penerapan Profesionalisme Guru Kelas di Sekolah Dasar Negeri 1 Candi Rejo Way Pengubuan Lampung Tengah yang mencakup kriteria profesional guru yaitu: menetapkan tujuan pembelajaran, memilih dan mengembangkan bahan pembelajaran, memilih dan mengembangkan strategi dan media pembelajaran, memilih dan mengembangkan sumber belajar dan mengelola interaksi belajar mengajar.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini mengenai Profesionalisme Guru Kelas di SD Negeri 1 Candi Rejo Way Pengubuan Lampung Tengah dengan rumusan masalah sebagai berikut:

Apakah Profesionalisme Guru Kelas Di Sekolah Dasar Negeri 1 Candi Rejo Way Pengubuan Lampung Tengah sudah terlaksana dengan baik dalam proses pembelajaran?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan umum dalam penelitian ini menjelaskan tentang profesionalisme guru kelas di SD Negeri 1 Candi Rejo Way Pengubuan Lampung Tengah dengan tujuan khusus sebagai berikut:

Untuk mengetahui Profesionalisme Guru Kelas Di Sekolah Dasar Negeri 1 Candi Rejo Way Pengubuan Lampung Tengah sudah terlaksana dengan baik dalam proses pembelajaran.

### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang ingin dicapai oleh penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagi peneliti untuk menambahkan wawasan tentang pentingnya profesionalisme guru kelas dalam pembelajaran pada saat menjadi pendidik kelak dan bekal untuk mengajarkan peserta didik sesuai dengan apa yang didapatkan saat perkuliahan.
- b. Bagi sekolah dapat tetap menjaga dan memfasilitasi kegiatan pendidik pada saat mengajar.
- c. Bagi pendidik hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan dalam profesionalisme guru pada saat pembelajaran.
- d. Bagi peserta didik, hasil penelitian ini diharapkan dengan adanya guru yang profesional dapat membangkitkan semangat dalam belajar dan menjadikan belajar lebih efektif dan menyenangkan.



## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Profesionalisme Guru**

##### **1. Pengertian Profesionalisme guru**

Profesionalisme berasal dari istilah profesional yang dasar katanya adalah profesi (profession). Menurut Supriyadi dan Danim yang menyandang suatu profesi. Orang yang biasanya melakukan pekerjaan secara otonom dan dia mengabdikan diri pada pengguna jasa yang disertai serta rasa tanggung jawab atas kemampuan profesionalnya, atau penampilan seseorang yang sesuai dengan ketentuan profesi. Profesionalisme merupakan suatu tingkah laku, suatu tujuan, atau rangkaian kualitas yang menandai atau melukis coraknya suatu profesi. Profesionalisme mengandung pula pengertian menjalankan suatu profesi untuk keuntungan atau sebagai sumber kehidupan.<sup>5</sup>

Profesi menurut Soetjipto adalah pekerjaan yang memerlukan bidang ilmu dan keterampilan tertentu diluar jangkauan khalayak ramai (tidak semua orang dapat melakukannya). Profesi menurut Rusman adalah suatu jabatan atau pekerjaan yang menuntut keahlian tertentu. Profesi keguruan adalah pekerjaan yang dilakukan oleh seseorang menjadi manusia yang berkualitas dengan pendidikan yang baik.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan*, (Jogyakarta: Ar-Rum Media, 2016), h. 80

<sup>6</sup> Sohibin, "Pengaruh Mata Kuliah Profesi Kependidikan Dan Microteaching Terhadap Kompetensi Profesional Mahasiswa PPL Fisika", *Jurnal Tadris*, Vol 1 No 2, (Juni 2017), h. 61

Menurut Hamalik, profesi adalah suatu jabatan pekerjaan suatu profesional kaitannya dengan jabatan atau pekerjaan tertentu yang dengan sendirinya menuntut keahlian, pengetahuan dan ketrampilan tertentu pula. Dengan kata lain pekerjaan yang bersifat profesional adalah pekerjaan yang hanya dapat dilakukan oleh mereka yang khusus mempersiapkan untuk itu bukan pekerjaan yang dilakukan oleh mereka yang karena tidak memperoleh pekerjaan lain. Profesi merupakan pernyataan pengabdian pada suatu pekerjaan atau jabatan dimana pekerjaan atau jabatan itu menuntut keahlian, tanggung jawab, dan kesetiaan terhadap profesi. Suatu profesi secara teori tidak bisa dilakukan oleh sembarang orang. Profesionalisme menunjukan pada orang atau penampilan seseorang sebagai profesional melalui pendidikan profesionalisme menunjuk kepada penampilan seseorang sebagai profesional atau atau penampilan suatu pekerja sebagai profesi yang menyangkut sikap, komitmen, dan kode etik.<sup>7</sup>

Menurut Uzer Usman, guru profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan maksimal. Atau dengan kata lain, guru profesional adalah orang yang terdidik dan terlatih dengan baik serta memiliki pengalaman yang kaya akan bidangnya.<sup>8</sup> Profesionalisme juga diartikan sebagai jenis pekerjaan khusus yang mana memerlukan pengetahuan,

---

<sup>7</sup> Edi Hendri, "Guru Berkualitas: Profesional Dan Cerdas Emosi", *Jurnal Saung Guru*, Vol. 1 No. 2 (2010)

<sup>8</sup> M. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung, Rosda Karya, 2013) h, 15

keahlian atau ilmu pengetahuan yang digunakan dalam aplikasi untuk berhubungan dengan yang lain, instansi atau lembaga.<sup>9</sup> Guru adalah seseorang yang panggilan jiwanya, sebagian besar waktu, tenaga dan pikirannya digunakan untuk mengajar ilmu pengetahuan, keterampilan dan sikap kepada orang lain disekolah atau tenaga pendidik formal. Untuk menjadi guru profesional diperlukan syarat khusus dan harus menguasai betul seluk beluk pendidikan dan pengajaran berbagai ilmu pengetahuan. Jadi guru profesional mempunyai makna mengacu pada sebutan tentang orang yang menyanggah suatu profesi dan sebutan tentang orang yang menyanggah profesi. Guru profesional adalah guru yang mampu menerapkan hubungan yang terbentuk multidimensional dengan murid. Guru yang demikian adalah guru yang secara internal memenuhi kriteria administrasi, akademis dan kepribadian.<sup>10</sup>

Sebagai pengajar dan pendidik guru merupakan perantara aktif antara siswa dan ilmu pengetahuan serta memberikan doktrin doktrin yang berpengaruh terhadap siswanya dari sifat-sifat yang buruk yang bisa merusak akhlak. Proses pendidikan secara formal diwujudkan dalam kegiatan pembelajaran disekolah. Untuk mencapai tujuan tertentu, pembelajaran dapat dilakukan melalui kegiatan belajar yang berkualitas. Hasil belajar yang dicapai melalui interaksi dari

---

<sup>9</sup> Maulidah, "Pengaruh Profesionalisme Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa", *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 6 No.2 (2017).

<sup>10</sup> Latifah Husein, *Profesi Keguruan (Menjadi Guru Profesional)*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2017), hal 11

berbagai faktor yang saling mendukung satu sama lain.<sup>11</sup> Untuk menjadi guru diperlukan syarat-syarat khusus, apalagi sebagai guru yang profesional harus menguasai betul seluk beluk pendidikan dan pengajaran dengan berbagai Ilmu Pengetahuan lainnya yang perlu dibina dan dikembangkan melalui masapendidikan tertentu. Syarat-syarat tersebut dapat diklasifikasikan antara lain fisik, psikis, mental, moral, dan intelektual. Untuk lebih jelasnya Oemar Hamalik mengungkapkan:

- a. Persyaratan Fisik yaitu kesehatan jasmani yang nantinya seorang guru harus berbadan sehat dan tidak memiliki penyakit menular.
- b. Persyaratan Mental yaitu memiliki sikap yang baik terhadap kependidikan, mencintai, dan mengabdikan serta memiliki tanggungjawab yang tinggi pada tugas dan jabatannya.
- c. Persyaratan Psikis yaitu sehat rohani yang artinya tidak mengalami gangguan jiwa ataupun kelainan.
- d. Persyaratan Moral yaitu memiliki budi pekerti yang luhur dan memiliki sikap susila yang tinggi.
- e. Persyaratan Intelektual, yaitu memiliki pengetahuan dan ketrampilan yang diperoleh dari lembaga pendidikan, tenaga pendidikan yang memberi bekal guru menunaikan tugas dan kewajiban sebagai pendidik.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup> Nurul Hidayah, Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Komik Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas IV MI Nurul Hidayah Roworwjo Negerikaton Pesawaran, *Jurnal Pendidikan Dan Pendidikan Dasar*, Vol 4, No 1 (1 Juni 2017) h. 35

<sup>12</sup> Maulidah, *Op. Cit*, h 6



Peran guru dalam proses pembelajaran adalah mengajar, memimpin kelas, membimbing pengatur lingkungan, partisipasi, ekspeditor, perencana, supervisor, motivator, dan konselor.<sup>13</sup> Seiring dengan peran dan tugas guru diatas mulyasa juga menambahkan bahwa guru harus kreatif, profesional, dan menyenangkan dengan memosisikan diri sebagai orang tua yang memiliki rasa kasih sayangpada peserta didik, sebagai tempat mengadu pcurahkan perasaan isi hati peserta didik, fasilitator yang selalu siap memerlukan kemudahan, melayani peserta didik, sesuai dengan minat, kemampuan dan bakat, memberikan sumbangan pemikiran kepada orang tua untuk memahamipermasalaan yang sedang dihadapi anak dan mencari solusi, menumpuk rasa percaya diri, berani dan bertanggung jawab, membiasakan peserta didik bersilaturahmi dengan orang lain secara wajar, mengembangkan prosesosialisasi secara wajar antar peserta didik dalam lingkungannya, mengembangkan kreatifitas dan menjadi pembantu jika diperlukan.<sup>14</sup>

Guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik dan pembimbing, minimal ada dua fungsi yakni fungsi normal dan fungsi kedinasan. Tinjauan secara umum guru dengan dsegala perannyaakan kelihatan lebih menonjol fungsi moralnya sebab walaupun ada situasi kedinasan pun guru tidak dapat melepaskan fungsi moralnya. Oleh karna itu guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik dan pembimbing juga diwarnai oleh fungsi moral itu

---

<sup>13</sup> Zainal Asrin, *Op. Cit*, h 9

<sup>14</sup> *Ibid*, h 10

yakni dengan bekerja secara suka rela, tanpa pamrih dan semata-mata demi panggilan hati nurani.

Sehubungan dengan beberapa fungsi yang dimiliki guru, maka terdapat terdapat beberapa aspek utama yang merupakan kecakapan serta pengetahuan dasar bagi guru.

- a. Guru harus dapat memahami dan menempatkan kedewasaan. Sebagai pendidik harus mampu menjadikan dirinya sebagai teladan. Teladan dalam hal ini bukan berarti guru harus menyerupai seorang yang istimewa. Guru tidak perlu menganggap dirinya sebagai manusia yang sangat luar biasa, manusia yang serba tau dan tidak pernah melakukan kesalahan. Guru harus terbiasa, terbuka serta menghindarkan segala perbuatan tercela dan tingkah laku yang akan menjatuhkan martabat sebagai seorang pendidik.
- b. Guru harus mengenal diri siswa. Bukan saja mengenai sifat dan kebutuhannya secara umumnya sebagai sebuah kategori, bukan saja mengenai jenis minat kemampuan, serta cara dan gaya belajarnya, tetapi juga mengetahui secara khususnya sifat, bakat/pembawaan, minat, kebutuhan, pribadi, serta aspirasi masing-masing anak didik.
- c. Guru harus memiliki kecakapan memberi bimbingan. Didalam ngajar akan lebih berhasil kalau disertai dengan kegiatan bimbingan yang banyak berpusat pada kemampuan intelektual, guru harus memiliki perkembangan setiap anak didiknya, baik perkembangan emosi, minat dan kecakapan khusus, maupun dalam prestasi-prestasi ekolastik, fisik dan sosial.

- d. Guru harus memiliki dasar pengetahuan yang luas tentang tujuan yang ada diindonesia pada umumnya sesuai dengan tahap-tahap pembangunan. Pengetahuan ini sebagai landasan atau memberi makna pada arah perkembangan anak didiknya.
- e. Guru harus memiliki pengetahuan yang bulat dan baru mengenai ilmu yang diajarkan. Perkembangan budaya manusia yang menyangkut ilmu pengetahuan dan teknologi sekarang ini tumbuh dengan pesatnya, sehingga membawa akibat-akibat dalam berbagai kehidupan manusia itu sendiri.oleh karena itu, pengetahuan yang diajarkan oleh anak didik harus dapat mengikuti perkembangan budaya manusia.<sup>15</sup>

## 2. **Karakteristik profesionalisme guru**

Karakteristik guru profesional adalah segala tindak tanduk atau sikap dan perubahan guru, baik disekolah maupun dilingkungan masyarakat yang berhubungan dengan pemahaman, penghayatan, pengalaman sikap kemampuan dan sikap profesionalismenya seperti taat pada peraturan perundang-undangan, memelihara dan meningkatkan organisasi profesi, memelihara hubungan dengan teman sejawat, membimbing peserta didik, menciptakan suasana yang baik di tempat kerja, taat dan loyal terhadap pemimpin dan cinta terhadap pekerjaan. Bentuk lain dari dari karakteristik guru profesional yaitu kepemilikan

---

<sup>15</sup> Sardiman A.M, Interaksi&Motivasi Belajar Mengajar, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014) h.141-143

kompetensi profesional.<sup>16</sup> Menurut usman mengingat tugas dan tanggung jawab guru yang begitu kompleksnya, profesi ini memerlukan persyaratan khusus antara lain:

1. Menuntut adanya keterampilan yang berdasarkan konsep dan teori ilmu pengetahuan yang mendalam
2. Menekankan pada suatu keahlian dalam bidang tertentu sesuai dengan bidang profesinya
3. Menuntut adanya tingkat pendidikan keguruan yang memadai
4. Memungkinkan perkembangan sejalan dengan dinamika kehidupan
5. Memiliki kode etik sebagai acuan dalam melaksanakan tugas dan fungsinya
6. Memiliki klien/objek layanan yang tetap seperti dokter dengan pasiennya atau guru dengan muridnya
7. Diakui oleh masyarakat karena diperlukan jasanya dimasyarakat.<sup>17</sup>

Bentuk lain dari karakteristik guru profesional yaitu kepemilikan kompetensi profesional. kompetensi guru profesional ini disebut dalam pasal 28 peraturan pemerintah nomor 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan, pendidik ialah agen pembelajaran yang harus memiliki empat jenis kompetensi yaitu:

1. Kompetensi pedagogik adalah kemampuan dalam pengelolaan peserta didik. Kompetensi ini terdiri dari sub kompetensi yaitu memahami peserta didik

---

<sup>16</sup> Jejen Musfah, *Redesain Pendidikan Guru: Teori, Kebijakan, Dan Praktik*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), Hal 55

<sup>17</sup> Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional: Pedoman Kinerja, Kualitas Dan Kompetensi Guru* (Jogjakarta: Ar-Rum Media, 2016) Hal 71

secara mendalam, merancang pembelajaran termasuk memahami landasan pendidikan untuk kepentingan belajar, melaksanakan pembelajaran, merancang dan melakukan evaluasi pembelajaran, mengembangkan peserta didik untuk mengaktifkan berbagai potensinya.

2. Kompetensi kepribadian adalah kemampuan pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, wibawa, berakhlak mulia yang menjadi teladan bagi peserta didik. Kompetensi ini terdiri dari sub kompetensi yaitu kepribadian yang mantap dan stabil, kepribadian yang dewasa, kepribadian yang arif, kepribadian yang berwibawa, berakhlak mulia dan dapat menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat, mengevaluasi kinerja sendiri, dan mengembangkan diri secara berkelanjutan.
3. Kompetensi sosial adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orang tua/wali murid, dan masyarakat sekitar. Kompetensi ini terdiri dari sub kompetensi yaitu mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan siswa, mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan sesama pendidik dan tenaga kependidikan, mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan orang tua atau wali peserta didik dan masyarakat sekitar, dan menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional.
4. Kompetensi profesional adalah kemampuan menguasai materi pembelajaran secara luas dan mendalam. Kompetensi ini terdiri dari sub kompetensi yaitu menguasai konsep, struktur, dan metode keilmuan/teknologi/ seni yang



menaungi/koheren dengan materi ajar, menguasai materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah, mengetahui hubungan konsep antar mata pelajaran terkait, dan penerapan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari, serta mampu berkompetisi secara profesional dalam konteks global dengan tetap melestarikan nilai dan budaya nasional.<sup>18</sup>

Selanjutnya, terdapat beberapa kualifikasi yang harus dipenuhi oleh guru yang profesional di madrasah. Menurut Sudjana kualifikasi yang harus dipenuhi oleh seorang guru, *pertama*, mengenal dan memahami karakteristik siswa. *Kedua*, menguasai bahan pengajaran, *Ketiga*, menguasai pengetahuan tentang belajar mengajar. *Keempat*, terampil membelajarkan siswa termasuk merencanakan dan melaksanakan pembelajaran. *Kelima*, terampil menilai proses dan hasil belajar. *Keenam*, terampil melaksanakan penelitian dan pengkajian proses belajar mengajar serta memanfaatkan hasil-hasilnya untuk kepentingan tugas profesinya.

Kemampuan dan keterampilan mengajar merupakan suatu hal yang dapat dipelajari serta diterapkan atau dipraktekkan oleh setiap guru. Mutu pengajaran akan meningkat apabila seorang guru dapat mepergunakannya secara tepat. Guru yang bermutu atau berkualitas ada lima komponen, yakni *pertama*, bekerja dengan siswa secara individual. *Kedua*, persiapan dan perencanaan mengajar. *Ketiga* pendayagunaan alat pelajaran. Keempat,

---

<sup>18</sup> Hasan Baharun, Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Sistem Kepemimpinan Kepala Madrasah, *Jurnal Ilmu Tarbiyah*, Vol. 6 No. 1 (Januari 2017), h. 12

melibatkan siswa dalam berbagai pengalaman. Kelima, kepemimpinan aktif dari guru.

Kompetensi guru merupakan kemampuan atau kecakapan yang harus dimiliki oleh seorang guru. Kompetensi pendidik atau guru dapat diartikan sebagai kebulatan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang diwujudkan dalam bentuk perangkat tindakan cerdas dan penuh tanggung jawab yang mutlak dimiliki seorang guru untuk memangku jabatan guru sebagai suatu profesi.<sup>19</sup> Dalam Al-Quran Allah berfirman tentang kompetensi guru dalam Q.S Al-Qalam: 68 1-4 yang berbunyi:

بِتِّ وَالْقَلَمِ وَمَا يَسْطُرُونَ ﴿١﴾ مَا أَنْتَ بِنِعْمَةِ رَبِّكَ بِمَجْنُونٍ ﴿٢﴾ وَإِنَّ لَكَ لَأَجْرًا غَيْرَ  
مَمْنُونٍ ﴿٣﴾ وَإِنَّكَ لَعَلَى خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾

Artinya : “Demi kalam dan apa yang mereka tulis. Berkat nikmat Tuhanmu kamu (Muhammad) sekali-kali bukan orang gila. Dan Sesungguhnya bagi kamu benar-benar pahala yang besar yang tidak putus-putusnya. Dan Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung.” (Q.S Al-Qalam)

Berdasarkan ayat diatas, kompetensi yang harus dimiliki seorang guru yaitu memiliki kepribadian seperti Nabi Muhammad SAW, menguasai dan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi guna mengembangkan diri dan ilmu pengetahuan serta memiliki inspirasi untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan komunikasi dengan orang lain. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kompetensi yang dimiliki oleh setiap guru menunjukkan kualitas

---

<sup>19</sup> Jejen Musfah, *Op. Cit*, hal 55

guru dalam melakukan pembelajaran. kompetensi tersebut dimulai dari bagaimana kemampuan guru untuk menyusun program pembelajaran tersebut.

### **3. Indikator Kompetensi Profesi Guru**

Kompetensi pada dasarnya menunjukkan kepada kecakapan atau kemampuan untuk mengerjakan suatu pekerjaan. Dan kompetensi juga merupakan suatu sifat (karakteristik) orang-orang (kompetensi) ialah yang memiliki kecakapan, daya (kemampuan), otoritas (kewenangan), kemahiran (keterampilan), pengetahuan, dan untuk mengerjakan apa yang diperlukan. Dari berbagai penjelasan itu dapat disimpulkan bahwa profesi itu pada hakikatnya merupakan suatu pekerjaan tertentu yang menuntut persyaratan khusus seperti yang diungkap oleh Sanusi,dkk yang dikutip Mudlofir yaitu:

1. Profesi yaitu suatu jabatan atau pekerjaan yang menuntut keahlian (experties).
2. Profesional melakukan pekerjaan.
3. Profesionalisme untuk meningkatkan kemampuan profesionalnya dan mengembangkan strategi dalam pekerjaan yang sesuai dengan profesinya.
4. Profesionalitas mengacu kepada pengetahuan dan keahlian yang merka miliki.
5. Profesionalisasi menunjuk pada kemampuan para anggota profesi dalam mencapai kriteria yang standar.

Kompetensi profesional seorang guru adalah seperangkat kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru agar ia dapat melaksanakan tugas mengajarnya dengan berhasil. Adapun kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru terdiri dari 3 (tiga), yaitu kompetensi pribadi, kompetensi sosial dan kompetensi

professional. Keberhasilan guru dalam menjalankan profesinya sangat ditentukan oleh ketiganya dengan penekanan pada kemampuan mengajar.<sup>20</sup>

Bagi guru yang merupakan guru profesional dibidang kependidikan ada kaitannya dengan *accountability*, bukan berarti tugasnya menjadi ringan, tetapi justru lebih berat dalam rangka memberikan pelayanan terhadap masyarakat. Olehkarena itu, guru dituntut memiliki kualitas kemampuan yang lebih memadai. Secara garis besar ada tiga tingkat kualifikasi profesional guru sebagai tenaga profesional pendidik.<sup>21</sup> Yang *pertama* adalah tingkat *capability* personal, maksudnya yaitu guru diharapkan memiliki pengetahuan, kecakapan dan keterampilan serta sikap yang lebih mantap dan memadai sehingga mampu mengolah proses belajar mengajar secara efektif. Tingkat *kedua* yaitu guru sebagai *inovator* yakni sebagai tenaga kependidikan yang memiliki komitmen terhadap perubahan dan reformasi. Para guru diharapkan memiliki pengetahuan, kecakapan dan keterampilan serta sikap yang tepat terhadap pembaharuan dan sekaligus merupakan penyebaran ide pembaharuan yang efektif. Kemudian tingkat yang *ketiga* adalah guru sebagai *developer*. Selain menghayati kualifikasi yang pertama dan kedua dalam tingkatannya sebagai developer guru harus memiliki visi keguruan yang mantap dan luas perspektifnya. Guru harus mampu dan melihat

---

<sup>20</sup> Cut Fitriani, "Kompetensi Profesional Guru Dalam Pengelolaan Pembelajaran Di Mts Muhammadiyah", Vol. 5 No. 2 ( Mei 2017) hal 90

<sup>21</sup> Sardiman A.M, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Pers, 2014), h. 134

sejauhmana kedepannya dalam menjawab tantangan-tantangan yang dihadapi oleh sektor pendidikan sebagai suatu sistem.<sup>22</sup>

Sehubungan dengan fungsinya sebagai mengajar, pendidik dan membimbing maka diperlukan adanya peranan pada diri seorang guru. Peranan ini akan senantiasa menggambarkan pola tingkah laku yang diharapkan dalam berbagai interaksinya, baik dengan siswa (yang terutama), sesama guru atau staf yang lain. Mengenai apa peranan guru pendapat yang dijelaskan sebagai berikut:

1. Prey Kats menggambarkan peran guru sebagai komunikator, sahabat yang dapat memberikan nasihat-nasihat, motivator sebagai pemberi inspirasi dan dorongan, bimbingan dalam mengembangkan sikap tingkah laku serta nilai-nilai, orang yang menguasai bahan ajar.
2. Jamest W. Brown, mengemukakan bahwa tugas guru dan peranan guru antara lain menguasai dan mengembangkan materi pembelajaran, merencanakan dan mempersiapkan pelajaran sehari-hari mengontrol dan mengevaluasi kegiatan siswa.
3. Federasi dan Organisasi profesional gurusejuria mengungkapkan bahwa peranan guru disekolah tidak hanya sebagai transmitter dari ide tapi juga peranan sebagai transformer dan kapasitor dari nilai dan sikap.

Menurut sardiman, peran guru dalam kegiatan belajar mengajar sangat banyak sekali, diantaranya yaitu:

---

<sup>22</sup> *Ibid*, h 135



a. Guru sebagai informator

Sebagai pelaksana cara mengajar informator, laboratorium, studi lapangan dan sumber informasi kegiatan akademik maupun umum. Oleh sebab itu muncul teori yang berlaku yaitu teori komunikasi sebagai teori stimulus, teori dissonance-reduction dan teori pendekatan fungsional.

b. Guru sebagai organisator

Guru sebagai organisator, pengelolaan kegiatan akademik, silabus, workshop, jadwal pelajaran dan lain sebagainya. Komponen-komponen yang berkaitan dengan belajar mengajar semua diorganisasikan sedemikian rupa sehingga dapat mencapai efektivitas dan efisiensi dalam belajar pada diri siswa.<sup>23</sup>

c. Guru sebagai motivator

Peran guru sebagai motivator ini sangat penting artinya dalam rangka meningkatkan kegairahan dan pengembangan belajar siswa. Guru harus dapat merangsang dan memberikan dorongan serta *reinforcement* untuk mendinamisasikan potensi siswa, menumbuhkan aktifitas dan kreativitas sehingga akan menjadikan dinamika dalam proses belajar mengajar.

d. Guru sebagai fasilitator

Berperan sebagai fasilitator guru dalam hal ini akan memberikan fasilitas atau kemudahan dalam proses belajar mengajar misalnya saja dengan menciptakan suasana belajar mengajar yang sedemikian rupa, serasi, dengan perkembangan siswa sehingga interaksi belajar mengajar akan berlangsung secara efektif.

---

<sup>23</sup>*Ibid*, h. 144

e. Mediator

Guru sebagai mediator dapat diartikan sebagai penengah dalam kegiatan belajar mengajar siswa. Mediator juga bisa disebut dengan penyedia media dengan bagaimana cara memakai dan mengorganisasikan penggunaan media.

f. Guru sebagai evaluator.

Ada kecenderungan bahwa peran guru sebagai evaluator, guru mempunyai otoritas untuk menilai prestasi anak didik dalam bidang akademis maupun tingkah laku sosialnya, sehingga dapat menentukan anak didiknya berhasil atau tidak.<sup>24</sup>

Menurut jurnal *equilibrium pendidikan sosiologi* mengemukakan bahwa dalam konteks guru makna profesionalisme sangat penting karena profesionalisme akan melahirkan sikap terbaik bagi seorang guru dalam melayani pendidikan dalam mengajarkan siswa. Jadi pada prinsipnya profesionalisme guru dapat diartikan sebagai guru yang dapat menjalankan tugasnya secara profesional. Dalam menanggapi masalah sedemikian rupa, maka diperlukan guru yang benar-benar profesional paling tidak ada empat ciri utama agar seorang guruterkelompok dalam guru yang profesional yaitu: (1) memiliki kepribadian yang matang dan berkembang (2) mempunyai keterampilan membangkitkan minat peserta didik (3)

---

<sup>24</sup> *Ibid*, h 146

memiliki penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi yang kuat (4) sikap profesionalnya berkembang secara berkesinambungan.<sup>25</sup>

Menurut buku Uzer Usman mengenai profesionalisme guru yaitu guru yang dapat menyusun program pembelajaran dengan baik yang meliputi:

1. Menetapkan tujuan pembelajaran yakni mengkaji ciri-ciri tujuan pembelajaran, merumuskan tujuan pembelajaran dan menetapkan tujuan pembelajaran untuk satu satuan pembelajaran/pokok bahasan.
2. Memilih dan mengembangkan bahan pembelajaran yakni dapat memilih bahan pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dan mengembangkan bahan pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.
3. Memilih dan mengembangkan strategi dan media pembelajaran yakni dapat memilih metode mengajar yang tepat, memilih media pembelajaran yang tepat dan menggunakan media pembelajaran.
4. Memilih dan mengembangkan sumber belajar yaitu menyajikan berbagai jenis sumber belajar dan memanfaatkan sumber belajar yang tepat.
5. Mengelola interaksi belajar mengajar yakni mengkaji cara-cara mengamati kegiatan belajar mengajar, menguasai berbagai keterampilan dasar mengajar, dapat mengamati kegiatan belajar mengajar, dapat menggunakan

---

<sup>25</sup> Salma, Et.Al. Profesi Guru Pascasertifikasi, *Jurnal Equilibrium*, Volume IV No.2 (November 2016) h. 153

berbagai keterampilan dasar mengajar dan dapat mengatur murid dalam kegiatan belajar mengajar.<sup>26</sup>

Berdasarkan indikator-indikator yang telah dipaparkan diatas penulis menyimpulkan bahwa indikator-indikator profesionalisme guru yang akan digunakan dalam penelitian yaitu Menetapkan tujuan pembelajaran, Memilih dan mengembangkan bahan pembelajaran, Memilih dan mengembangkan strategi dan metode pembelajaran, Memilih dan mengembangkan sumber belajar, Mengelola interaksi belajar mengajar.

#### **4. Guru Sebagai Pengelola Interaksi Belajar Mengajar**

Belajar memiliki arti yaitu berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu. Definisi belajar tersebut memiliki pengertian bahwa belajar merupakan suatu kegiatan atau proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu kepandaian dan perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi terhadap lingkungan. Setiap manusia dimana saja melakukan kegiatan belajar. Seorang siswa yang ingin mencapai cita-citanya tentu belajar dengan giat. Untuk mencapai cita-cita tidak bisa dengan malas-malasan tetapi harus rajin, gigih, dan tekun belajar. Kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok dalam keseluruhan proses pendidikan. Salah satu masalah yang dihadapi adalah masih lemahnya proses pembelajaran. Proses pembelajaran didalam kelas masih diarahkan kepada kemampuan siswa untuk menghafal informasi, dimana informasi tersebut dihubungkan dengan

---

<sup>26</sup> M. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* ( Bandung, Rosda Karya, 2013) h, 12-13

kehidupan sehari-hari yang secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>27</sup> Faktor yang berperan dalam proses pembelajaran dikelas salah satunya adalah guru. Seorang guru dituntut kreatif dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar.<sup>28</sup>

Didalam Al-Quran juga, Allah telah menjelaskan bahwa dengan belajar diharapkan ada perubahan ada perubahan dalam diri manusia kearah yang lebih baik. Sebagaimana dalam Q.S Al-Hajj:54 yang berbunyi:

وَلِيَعْلَمَ الَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ أَنَّهُ الْحَقُّ مِنْ رَبِّكَ فَيُؤْمِنُوا بِهِ فَتُخْبِتَ لَهُ قُلُوبُهُمْ وَإِنَّ اللَّهَ لَهَادِ الَّذِينَ آمَنُوا إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ (٥٤)

Artinya : *“Dan agar orang-orang yang telah diberi ilmu, meyakini bahwasanya Al Quran Itulah yang hak dari Tuhan-mu lalu mereka beriman dan tunduk hati mereka kepadanya dan Sesungguhnya Allah adalah pemberi petunjuk bagi orang-orang yang beriman kepada jalan yang lurus”(Q.S Al-Hajj:54)*

Belajar erat kaitannya dengan proses perubahan, namun tidak semua proses perubahan dapat dikatakan sebagai belajar. Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu perubahan tingkah laku yang relatif

<sup>27</sup> Pramita Sylvia Dewi, “Perspektif Guru Sebagai Implementasi Pembelajaran Inkuiri Terbuka Dan Inkuiri Terbimbing Terhadap Sikap Ilmiah Dalam Pembelajaran Sains, *Jurnal Tadris*, Vol. 1 No.2, (Desember 2016)

<sup>28</sup> Nasan Sastra Negara, Penggunaan Komik Sebagai Media Pembelajaran Terhadap Upaya Meningkatkan Minatmatematika Siswa Sekolah Dasar (SD/MI), *Jurnal Terampil*, Vol 1 No 2 (Desember 2014) h. 251



menetap pada seseorang akibat dan pengalaman yang menyangkut aspek fisik dan psikis, seperti dari tidak tau menjadi tau, dari tidak berpengetahuan menjadi lebih tau tentang sesuatu hal, dari tau menjadi lebih tau, dari tidak memiliki keterampilan menjadi memiliki keterampilan dan lain sebagainya. Adapun Prinsip-prinsip belajar yaitu:

a. Kematangan jasmani dan rohani

Salah satu prinsip utama belajar adalah harus mencapai kematangan jasmani dan rohani sesuai dengan tingkatan yang dipelajari. Kematangan jasmani ialah telah sampai pada batas minimal umur serta kondisi fisiknya telah cukup kuat untuk melakukan kegiatan belajar. Kematangan rohani merupakan kemampuan secara psikologis untuk melakukan kegiatan belajar, misalnya kemampuan berfikir, ingatan, fantasi dan sebagainya. Seorang anak akan masuk ke sekolah dasar harus berumur 6 tahun dan fisik serta mental sudah cukup mampu mengikuti pelajaran di sekolah awal.<sup>29</sup>

b. Memiliki kesiapan

Setiap orang hendak memiliki kesiapan belajar yaitu dengan kemampuan yang cukup baik fisik, mental maupun perlengkapan belajar. Kesiapan fisik memiliki tenaga cukup dan kesehatan yang baik, sementara kesiapan mental memiliki motivasi yang cukup dan kesehatan yang cukup untuk melakukan kegiatan

---

<sup>29</sup> Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015) h, 51

belajar. Belajar tanpa kesiapan fisik, mental dan perlengkapan akan banyak mengalami kesulitan akibat tidak memperoleh hasil belajar yang baik.<sup>30</sup>

c. Memahami tujuan

Setiap orang yang belajar harus memahami apa tujuannya apakah tujuan itu bermanfaat bagi dirinya. Prinsip ini sangat penting diperoleh dari orang belajar agar proses yang dilakukan dapat cepat selesai dan berhasil. Belajar tanpa memahami tujuan dapat menimbulkan kebingungan pada orang hilang gairahnya, tidak sistematis atau asal ada saja. Orang yang belajar tanpa tujuan ibarat kapal berlayar tanpa tujuan terombang ambing tidak tentu arah yang akan dituju sehingga akhirnya bisa terlanggar atau terdampar di suatu pulau.

d. Memiliki kesungguhan

Orang yang belajar harus memiliki kesungguhan untuk melakukannya. Belajar tanpa kesungguhan akan memperoleh hasil yang kurang maksimal. Selain itu akan banyak waktu yang terbuang dengan percuma. Lalu jika belajar dengan sungguh-sungguh serta tekun untuk memperoleh hasil yang maksimal dan penggunaan waktu yang lebih aktif dan efektif. Prinsip kesungguhan sangat penting artinya. Walaupun seseorang sudah memiliki kematangan kesiapan serta memiliki tujuan yang konkret dalam melakukan kegiatan belajarnya tetapi kalau tidak bersungguh-sungguh, belajar asal adanya, bermalas-malasan, akibatnya tidak memperoleh hasil yang memuaskan.

e. Ulangan dan latihan

---

<sup>30</sup> *Ibid*, h. 52

Prinsip yang tidak kalah pentingnya adalah ulangan dan latihan. Suatu yang sudah dipelajari perlu diulas kembali agar meresap dalam otak, sehingga dikuasai sepenuhnya dan sering dilupakan. Sebaliknya belajar tanpa diulas kembali maka hasilnya akan kurang memuaskan. Seseorang yang sangat pintar pun perlu mengulang pelajaran atau melatih sendiri dirumah agar bahan-bahan pelajaran yang mereka telah pelajari tambah meresap dalam otak, sehingga tahan lama dalam ingatan. Mengulang pelajaran adalah salah satu untuk membantu berfungsinya dalam ingatan.<sup>31</sup>

Dari penjelasan prinsip-prinsip belajar, belajar juga memiliki tujuan dalam usaha pencapaian tujuan belajar perlu diciptakan adanya kondisi belajar yang lebih kondusif. Hal ini akan berkaitan dengan mengajar. Mengajar ialah sebagai suatu usaha mencipta sistem lingkungan yang memungkinkan terjadi proses pembelajaran. Sistem lingkungan belajar sendiri terdiri atau dipengaruhi oleh berbagai komponen yang masing-masing akan saling mempengaruhi. Komponen-komponen itu misalnya tujuan pembelajaran yang akan dicapai, materi yang ingin diajarkan, guru dan siswa yang memainkan peranan serta dalam hubungan sosial tertentu jenis kegiatan yang dilakukan serta sarana prasarana belajar mengajar yang tersedia.<sup>32</sup>

Guru sebagai tenaga profesional dibidang pendidikan, disamping memahami hal-hal yang bersifat filosofis dan konseptual juga harus mengetahui

---

<sup>31</sup> *Ibid*, h. 54

<sup>32</sup> Sardiman A.M, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Pers, 2014), h.

dan melaksanakan hal-hal yang bersifat teknis. Hal-hal yang bersifat teknis ini terutama kegiatan pengelolaan dan melaksanakan kegiatan interaksi belajar mengajar didalam kegiatan pengelolaan interaksi belajar mengajar guru paling tidak harus memiliki dua dasar yakni kemampuan mendesain program dan keterampilan mengkomunikasi program itu kepada anak didik. Dua modal ini telah terumuskan didalam sepuluh kompetensi guru dan memang pengelolaan interaksi belajar mengajar itu sendiri merupakan salah satu komponen dari sepuluh kompetensi guru.

Dalam pendidikan guru dikenal adalah pendidikan guru berdasarkan kompetensi. Mengenai kompetensi guru ini ada berbagai model cara mengklasifikasikannya. Untuk program S1 salah satunya dikenal adanya sepuluh kompetensi guru yang merupakan profil kemampuan dasar sebagai seorang guru. Menurut Sardiman sepuluh kompetensi guru ini meliputi:

1. Menguasai bahan

Sebelum guru itu tampil didepan kelas untuk mengelola interaksi belajar mengajar terlebih dahulu harus sudah menguasai bahan apa yang dikontakkan dan sekaligus bahan-bahan yang dapat mendukung jalannya proses belajar mengajar. Dengan modal penguasaan bahan guru dapat menyampaikan materi pelajaran secara dinamis. Dalam hal ini yang dimaksud mengenai bahan bagi seorang guru akan mengandung dua lingkup penguasaan materi yaitu:

- a. Menguasai bahan bidang studi dalam kurikulum sekolah.
- b. Menguasai bahan pengayaan/penunjang bidang studi.

## 2. Pengelolaan program belajar-mengajar

Guru yang kompeten, juga harus mampu mengelola program belajar mengajar. Dalam hal ini ada beberapa langkah yang harus ditempuh oleh guru langkah-langkah ini sebagai berikut:

### a. Merumuskan tujuan pembelajaran

Sebelum memulai untuk mengajar, guru perlu merumuskan tujuan yang akan dicapai. Tujuan pembelajaran ini penting karena dapat dijadikan pedoman atau petunjuk praktis tentang sejauh mana kegiatan belajar mengajar dilaksanakannya.

### b. Mengenal dan dapat menggunakan proses pembelajaran yang tepat

Guru yang akan mengajar biasanya menyiapkan segala sesuatu secara tertulis dalam suatu persiapan mengajar. Guru harus dapat menggunakan dan memenuhi langkah dalam kegiatan belajar mengajar. Sebagai contoh setelah merumuskan tujuan kemudian mengembangkan alat evaluasi, merumuskan kegiatan belajar dan seterusnya sampai pelaksanaan belajar mengajar.

### c. Melakukan program belajar mengajar.

Dalam hal ini guru dituntut melakukan kegiatan quis, penyampaian materi, mengadakan post-test dan perbaikan. Dalam kegiatan menyampaikan materi guru harus memperhatikan sebagai berikut:

#### 1. Menyampaikan materi pembelajaran dengan tepat dan jelas



2. Penyampaian yang disebutkan cukup merangsang untuk berfikir, mendidik dan mengenai sasaran.
  3. Memberi kesempatan atau menciptakan kondisi yang dapat memunculkan pertanyaan dari siswa.
  4. Terlihat adanya variasi dalam pemberian materi dan kegiatan.<sup>33</sup>
3. Mengelola kelas

Untuk mengajarkan suatu kelas guru dituntut mampu mengelola kelas dengan menyediakan kondisi kelas yang kondusif dalam berlangsungnya proses belajar mengajar. Guru harus bisa mengatur tata ruang kelas agar dapat mendesain sedemikian rupa sehingga guru dan anak didik itu kreatif, merasa nyaman saat berada di ruang kelas.

4. Menggunakan media atau sumber.

Media pembelajaran merupakan alat bantu proses pembelajaran untuk menyampaikan materi pembelajaran.<sup>34</sup> Berikut langkah-langkah yang perlu diperhatikan oleh guru dalam menggunakan media:

- a. Mengenal, memilih dan menggunakan suatu media.
- b. Membuat alat-alat bantu yang sederhana.
- c. Menggunakan dan mengelola laboratorium dalam proses belajar mengajar
- d. Menggunakan buku/sumber pembelajaran.
- e. Menggunakan perpustakaan dalam proses pembelajaran

---

<sup>33</sup> *Ibid*, h. 165

<sup>34</sup> Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Dasar, *Panduan Teknis Kurikulum 2013*, (2013), h. 10

## 5. Menguasai landasan pendidikan

Pendidikan adalah sarana untuk megembangkan bangsa itu akan dapat terwujud secara nyata dengan usaha menciptakan ketahanan sosial dalam rangka menciptakan cita-cita bangsa. Mengingat hal ini, maka sistem pendidikan akan diarahkan kepada wujud keselarasan, keseimbangan dan keserasian antara pengembangan kualitas dan pengembangan kuantitas serta antara aspek lahiriah dan batiniah.

## 6. Pengolaan interaksi belajar mengajar.

Didalam proses belajar mengajar, kegiatan interaksi antara guru dengan siswa merupakan kegiatan yang cukup dominan. Dengan demikian didalam kegiatan interaksi antara guru dan siswa *transfer of knowledge* dan bahkan juga *transfer of values*, akan saling berkaitan antar komponen yang satu dengan yang lain. Ada beberapa komponen dalam interaksi belajar mengajar. Komponen-komponen ini misalnya guru, siswa, metode, alat teknologi, sarana, tujuan. Untuk mencapai tujuan pembelajaran masing-masing komponen ini akan saling merespon dan saling mempengaruhi antara yang satu dengan yang lain. Sehingga tugas guru adalah bagaimana harus mendesain dari

masingmasing komponen agar menciptakan proses belajar mengajar yang lebih optimal.<sup>35</sup>

7. Menilai prestasi siswadan kepentingan siswa.

Untuk melancarkan kegiatan pengolahan interaksi belajar mengajar masih juga diperlakukan kegiatan sarana-sarana pendukung yang lain termasuk antar lain, termasuk mengetahui prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran. Setiap siswa itu memiliki perbedaan antara satu dengan yang lain. Perbedaan-perbedaan macam ini dapat membawa akibat-akibat perbedaan pada kegiatan yang lain misalnya soal kreativitas, gaya belajar bahkan dapat membawa akibat perbedaan dalam prestasi belajar siswa.

8. Mengetahui fungsi dan bimbingan dan penyuluhan disekolah.

Dalam tugas dan peranan nya disekolah guru juga sebagai pembimbing atau konselor/penyuluh. Itulah sebab guru harus mengenal fungsi dan program layanan bimbingan dan penyuluhan disekolah serta harus menyelenggarakan program layanan bimbingan di sekolah agar kegiatan interaksi belajar mengajar bersama para siswa menjadi lebih tepat dan produktif,

9. Mengetahui dan menyelenggarakan administrasi sekolah.

Administrasi sekolah berasal dari dua kata administrasi dan sekolah. Administrasi dapat diartikan sebagai kegiatan penyusunan keterangan-keterangan serta sistematis dan mencatat secara tertulis dengan maksud untuk

---

<sup>35</sup> *Ibid*, h. 172

memberikan sesuatu mengenai keterangan-keterangan dalam keseluruhan dan kaitannya dengan satu sama lain.

10. Memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil penelitian pendidik guna keperluan pengajaran.

Di samping bertugas sebagai pendidik dan pembimbing anak didik dalam rangka pengabdian kepada masyarakat, nusa dan bangsa guru juga harus memahami hal-hal yang terkait dengan penelitian. Hal ini dalam rangka menumbuhkan penalaran dan mengembangkan proses belajar mengajar. Setiap mata pelajaran diharapkan dapat memancing baik siswa maupun guru untuk terus menjawab apa, mengapa, dan bagaimana. Dengan demikian akan menambah wawasan bagi guru dalam upaya mengembangkan interaksi belajar mengajar yang lebih dinamis.<sup>36</sup>

## **B. Penelitian Relevan**

Sebelum adanya penelitian ini, terlebih dahulu ada beberapa penelitian atau tulisan yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti yang relevan dalam penelitian ini antara lain:

1. Rismawati, 2013 “Pengaruh Profesionalisme Guru Terhadap Minat Belajar Siswa Mata Pelajaran Biologi Kelas XI IPA MAN Brontoharu Selayar, meliputi hanya kompetensi pedagogik hasil penelitian menunjukkan bahwa profesionalisme guru disekolah tersebut susah memenuhi persyaratan sebagai guru profesional khususnya dalam kompetensi pedagogik. Guru datang

---

<sup>36</sup> *Ibid*, h. 180

kedalam kelas tepat waktu sesuai dengan waktu yang sudah ditentukan. Sebelum guru memulai pembelajaran memeriksa kesiapan belajar siswa, kemudian menyiapkan alat dan media pembelajaran yang dibutuhkan seperti LCD dan Laptop pada saat itu guru menunjukan bahwa dapat menggunakan dan menguasai media dengan baik untuk proses pembelajaran.

2. Hamni Fadilah Nasution, 2017, jurnal pendidikan dasar vol 1, hasil dari jurnal menunjukan bahwa guru memegang peran utama dalam keberhasilan pendidikan harus memiliki profesionalisme dalam menjalankan tugasnya, terutama guru yang mendidik di pendidikan sekolah dasar. Selain itu guru juga seharusnya memahami konsep dalam keislaman dalam menjalankan perannya. Pembinaan profesionalisme guru sekolah dasar dapat juga diupayakan melalui sistem yang disebut supervisi pendidikan, sertifikasi, dengan sistem pembinaan profesionalisme guru (SPP-Guru) dan tugas belajar. Program pembinaan tersebut berguna untuk meningkatkan kualitas guru sehingga berdampak positif terhadap keberhasilan pendidik.<sup>37</sup>
3. Nursalim, 2017, Lentera pendidikan, hasil penelitian menunjukan bahwa guru profesional dipandang dari segi tugas dan fungsinya adalah guru yang memahami karakter peserta didik, mampu mentransfer ilmu kepada peserta didik dengan menggunakan metode pembelajaran yang tepat memanfaatkan teknologi secara tepat guna menguasai metode dan teknologi, melaksanakan

---

<sup>37</sup> Hamni Fadila Nasution, "Urgensi Profesionalisme Guru Di Pendidikan Sekolah Dasar", *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. 1 No. 1 (2017)



administrasi pembelajaran secara teratur, mampu berkomunikasi dengan peserta didik secara baik, menjalin hubungan dengan pakar-pakar pendidikan atau masyarakat umum, mengembangkan diri secara periodik melalui seminar-seminar, diklat, penataran dan berkreasi dan mampu menuangkan ide-ide kreatif melalui tulisan dan kegiatan nyata.<sup>38</sup>

4. Piter Joko Nugroho, 2012, Hasil penelitian menunjukan bahwa upaya pengembangan profesionalisme guru SD yang dilaksanakan oleh pimpinan/atasan baik itu dinas pendidikan kabupaten dan UPTD, pengawas sekolah dan kepala sekolah dengan berbagai keterbatasan dan kendala yang dihadapi pada daerah terpencil baru dapat dilaksanakan melalui kegiatan KKG/MGMP, uji kompetensi, dan supervisi melalui pendekatan kekeluargaan dengan berkunjung ke rumah para guru (home visitation) serta menanamkan motivasi kepada para guru untuk disiplin waktu dalam mengajar dan pentingnya untuk rajin membaca buku-buku pendidikan. Sedangkan ragam kegiatan pengembangan profesionalisme guru lainnya seperti seminar, pelatihan, lokakarya dan lainnya praktis sementara ini belum dapat terwujud dikarenakan keterkendalaan geografis dan lain-lain. Kesenjangan akses pendidikan antar desa dan kota atau daerah terpencil dengan daerah perkotaan merupakan salah satu penyebab tidak meratanya mutu pendidikan. Guru yang tinggal di daerah perkotaan mendapat akses yang lebih

---

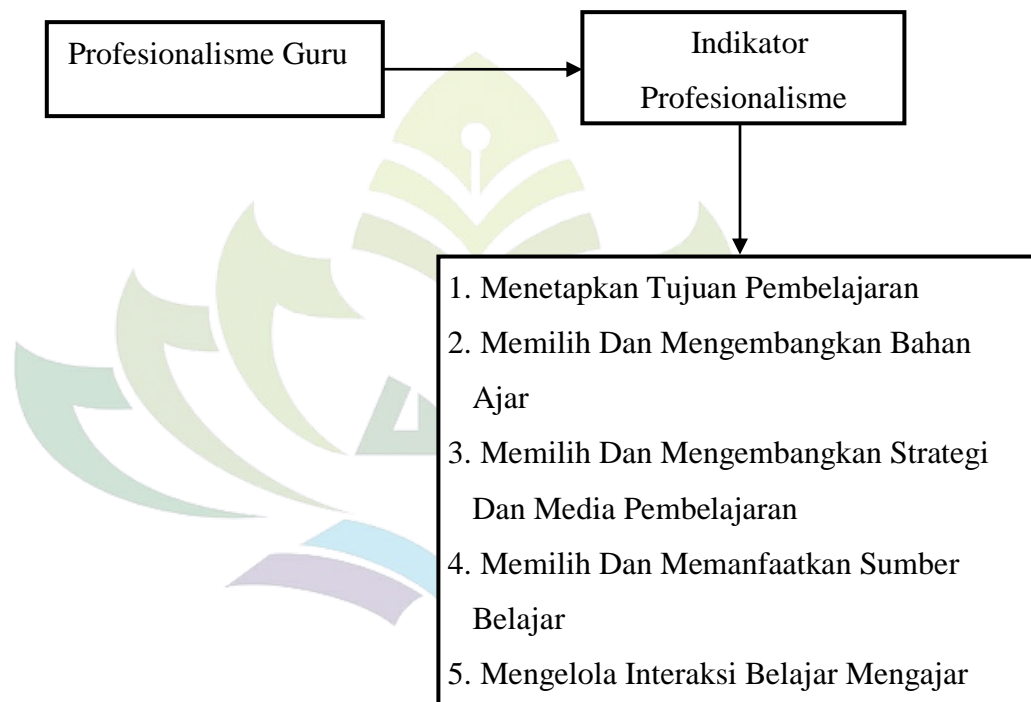
<sup>38</sup> Nursalim, Profesionalisme Guru SD/MI, *Lentera Pendidikan*, Vol. 20 No.2, (Desember 2017)

baik terhadap hal-hal yang berhubungan dengan peningkatan mutu seperti informasi dan fasilitas pendidikan maupun ragam kegiatan pengembangan profesionalisme guru, sedangkan guru di pedalaman atau bahkan di daerah terpencil tidak seberuntun gitu, sehingga ragam kegiatan pengembangan profesionalisme belum bervariasi.

### **C. Alur Penelitian**

Profesionalisme guru merupakan profesi yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam mendidik siswa. Secara global tugas guru dalam proses pembelajaran yaitu berupaya membimbing, mendorong, dan memberikan fasilitas dalam belajar kepada peserta didiknya. Dalam filosofi Jawa guru digambarkan dengan digugu dan ditiru yang mengandung pengertian bahwa guru merupakan figur pengajar yang harus diikuti sikap dan pengetahuannya. Guru tidak hanya sekedar figur pengajaran yang hanya menyampaikan informasi dan pengetahuan, melainkan juga sebagai motivator proses pembelajaran, yang memungkinkan guru aktif dalam segala bentuk kegiatan inovatif dalam rangka mencapai tujuan dan kesuksesan proses pembelajaran. Profesi guru berpengaruh bagi minat, prestasi dan hasil belajar siswa karena dengan guru yang memiliki kualitas dan kemampuan yang baik maka siswa dapat memahami dan mengerti tentang apa yang mereka pelajari. Guru juga faktor utama untuk menumbuhkan potensi yang ada diri siswa. Untuk mengetahui kinerja dan profesional guru dalam proses mengajar guru juga memiliki peranan penting dalam proses belajar mengajar dalam mengembangkan potensi siswa peran guru tersebut yaitu sebagai

informer, organisator, pengarah, inisiator, transmittor, fasilitator, mediator dan evaluator. Dari berbagai peranan tersebut jika digunakan dijalankan dengan baik maka proses pembelajaran akan semakin maksimal dan siswa dapat memiliki potensi dan hasil belajar yang baik. Kerangka berfikir penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat kualitatif yaitu suatu pendekatan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa data-data tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.<sup>39</sup> Penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan data yang nyata sesuai dengan keadaan tempat yang diteliti. Penelitian kualitatif ini menjelaskan yang sebenarnya terjadi pada saat penelitian. Jadi penelitian kualitatif adalah penelitian yang datanya dihasilkan oleh keadaan yang benar-benar fakta sesuai dengan yang ada dilapangan.

##### **B. Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri (SDN) 1 Candi Rejo Way Pengubuan Lampung Tengah beralamatkan di Jl. Pramuka Kec. Way Pengubuan Kabupaten Lampung Tengah pada semester ganjil tahun ajaran 2019 dengan waktu penelitian sudah dilaksanakan. Peneliti menemukan beberapa permasalahan yang terjadi diproses pembelajaran berlangsung, sehingga peneliti akan menjadikan beberapa gejala tersebut menjadi bahan untuk penelitian.

---

<sup>39</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013) h 4

### C. Sumber Data Penelitian

Yang dimaksud sumber data dalam proses penelitian yaitu subjek dimana data itu diperoleh.<sup>40</sup> Sumber data adalah tempat data diperoleh dengan menggunakan metode tertentu, baik berupa wawancara, observasi maupun dokumen-dokumen. Sumber data adalah sesuatu yang sangat penting karena dapat membantu lahirnya penelitian. Adapun sumber data terdiri dari dua macam antara lain yaitu:

#### 1. Sumber data primer

Sumber data primer adalah data yang bersumber dari informan yang mengetahui secara jelas dan rinci mengenai masalah yang sedang diteliti. Informan yaitu seseorang yang dapat dimanfaatkan untuk memberi informasi tentang situasi dan kondisi dalam penelitian. Dalam penelitian ini sumber data primer yang diperoleh oleh penelitian adalah guru kelas V dan peserta didik kelas V SD Negeri 1 Candi Rejo Lampung Tengah.

#### 2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah berupa data diperoleh selama melakukan studi kepustakaan, berupa literatur maupun data tertulis atau dokumen-dokumen yang berkenaan dengan penelitian di sekolah. Sumber data sekunder diperoleh peneliti adalah data yang langsung dari pihak-pihak yang terkait berupa data-data sekolah dan berbagai literatur yang relevan dengan pembahasan. Dari penjelasan

---

<sup>40</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h 304

teori tersebut maka penulis dapat menentukan sumber data peneliti melalui kepala sekolah dan tenaga pendidik (guru).

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumplan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Untuk memperoleh data yang valid dan aktual, maka didalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

##### **1. Observasi**

Menurut suharsimi arikunto, observasi atau pengaatan meliputi kegiatan pemuat peratian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera. Mengobservasian dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba dan pengucap. Observasi dapat dilakukan dengan tes, kuesioner, rekaman gambar dan rekaman suara.<sup>41</sup> Obsevasi dilakukan dengan mendatangi langsung tempat penelitian dan gunakan panca indra yang kita miliki untuk meneliti disana. Kita lihat keadaan disana apakah dengan masalah yang kita teliti.

Teknik pengumpulan datadengan menggunakan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yan diamati tidak terlalu besar. Ada dua jenis teknik pengumpulan data dengan observasi yaitu: Observasi Non Partisipan Kalau dalam observasi partisipan penelitian terlibat langsung dengan aktifitas yang

---

<sup>41</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h 156-157



orang-orang sedang diamati, maka dalam observasi non partisipan tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen. Pengumpulan data dengan menggunakan observasi nonpartisipan ini tidak sampai pada tingkat makna. Observasi nonpartisipan dibagi menjadi dua yaitu:

a. Observasi struktur

Observasi struktur merupakan observasi yang dirancang secara sistematis tentang apa yang akan diamati kapan dan dimana tempatnya. Jadi observasi terstruktur dilakukan apabila peneliti telah tahu dengan pasti tentang variabel apa yang telah diamati. Dalam melakukan pengamatan peneliti menggunakan instrumen penelitian yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya. Pedoman wawancara terstruktur atau angket tertutup dapat juga digunakan sebagai pedoman melaksanakannya observasi.

b. Observasi tidak terstruktur

Observasi tidak terstruktur adalah observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasikan. Hal ini dilakukan karena peneliti tidak tau secara pasti tentang apa yang akan diamati. Dalam melakukan instrumen yang telah baku tetapi hanya berupa rambu-rambu penamatan.<sup>42</sup>

2. Wawancara

Metode wawancara (interview) adalah metode pengumpulan data dengan jalan mengadakan tanggung jawab dengan subjek penelitian dengan masalah yang

---

<sup>42</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta 2014), h. 204

berkaitan dengan masalah yang penulis teliti. Menurut Sugiono, wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti akan melaksanakan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil.<sup>43</sup> Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini dengan mengajukan pertanyaan yang sudah terstruktur dan pertanyaan tersebut harus mewakili dengan apa yang kita teliti agar kita mendapatkan data yang nyata dengan lengkap. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur atau tidak terstruktur dan dapat dilakukan melalui tatap muka maupun dengan menggunakan telepon. Penelitian ini menggunakan Wawancara terstruktur dikarenakan Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dapat melakukan wawancara, pengumpulan data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun sudah siap. Dengan wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama dan kumpulan data mencatat. Dengan wawancara terstruktur ini pula pengumpulan data dapat menggunakan beberapa pewawancara sebagai pengumpul data. Supaya setiap pewawancara mempunyai keterampilan yang sama maka diperlukan training kepada calon pewawancara.<sup>44</sup> Dalam metode

---

<sup>43</sup> *Ibid*, h. 231

<sup>44</sup> *Ibid*, h. 194

ini penulis gunakan yang ditujukan kepada kepala sekolah, guru kelas V dan lima peserta didik kelas V SD Negeri 1 Candi Rejo Lampung Tengah.

### 3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, menyelidiki bagan, struktur organisasi, grafik, arsip-arsip, foto dan lain-lain.<sup>45</sup> Dokumentasi salah satu teknik pengumpulan data yang paling nyata karena didalamnya terdapat foto dan arsip-arsip lainnya sesuai dengan keadaan ditempat penelitian dan ini dapat memperkuat data yang diperoleh. Dalam penelitian yang dilaksanakan penggunaan teknik dokumentasi untuk memperoleh data-data yang terjadi disekolah seperti keadaan yang ada disekolah, proses pembelajaran, keadaan peserta didik, visi misi, struktur organisasi dan sebagainya yang berkaitan dengan profesionalisme guru kelas V di SD Negeri 1 Candi Rejo Lampung Tengah.

### E. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi.<sup>46</sup> Deskripsi data ini dilakukan dengan cara menyusun dan mengelompokkan data, sehingga memberikan gambaran nyata terhadap respon. Dengan demikian data yang disimpulkan bahwa analisis data yaitu proses penyusunan data kedalam kategori

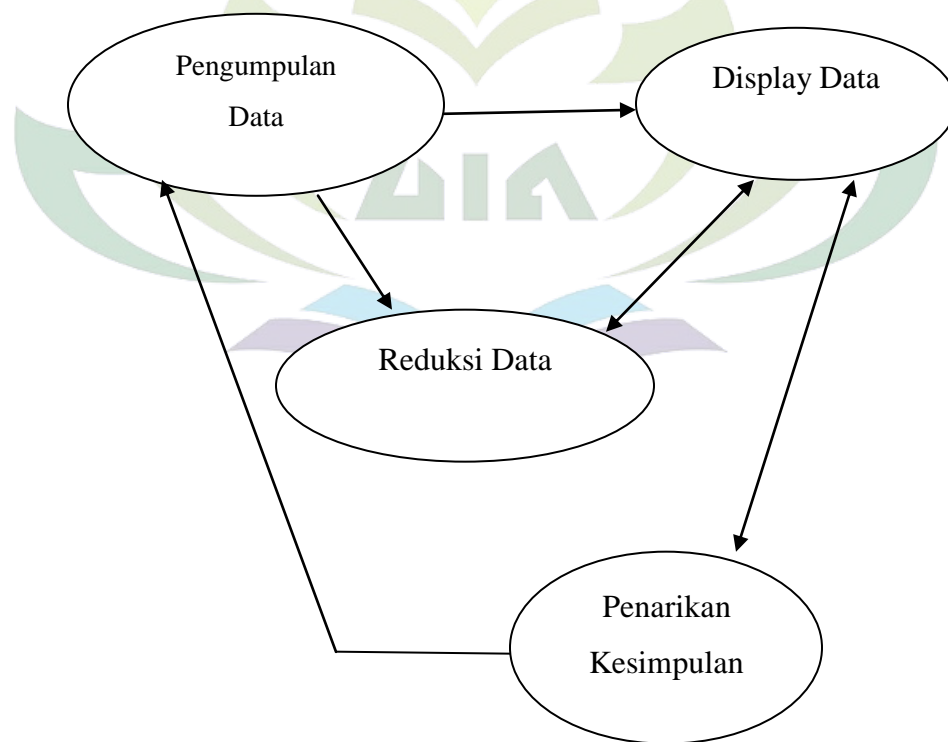
---

<sup>45</sup> Suharsimi Arikunto, *Op Cit*, hal 274

<sup>46</sup> Sugiyono, *Op Cit*, hal. 335

yang telah dirumuskan agar mempermudah peneliti untuk menelaah seluruh data yang ada.

Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu observasi, wawancara, dan dokumen-dokumentasi yang berhubungan dengan penelitian seperti dokumen pribadi, dokumen resmi dan sebagainya. Dalam analisis data penulis menggunakan analisis deskriptif. Berikut ini adalah gambar skema analisis data dan penjelasan lebih lanjut model analisis data menurut Miles dan Huberman



*Sumber: Sugiyono*

### 1. Reduksi Data (Data Reduction)

Reduksi data merupakan analisis data yang menggolongkan data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan akhirnya dapat ditarik kesimpulan (verifikasi). Dan yang diperoleh dari lapangan selanjutnya dipilih, dalam arti menentukan derajat relevansinya dengan maksud penelitian. Selanjutnya yang terpilih disederhanakan, dalam arti mengklarifikasikan data atas dasar tema-tema, memadukan data yang tersebar, menelusuri tema yang merekomendasikan data tambahan. Kemudian peneliti melakukan abstraksi data kasar tersebut menjadi uraian yang singkat.<sup>47</sup> Reduksi data dilakukan untuk mempermudah peneliti dalam menyimpulkan suatu data dan membantu peneliti dalam mencari data jika diperlukan kembali.

### 2. Penyajian Data (Display Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data yaitu mengumpulkan informasi secara sistematis yang memungkinkan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif. Dengan melakukan penyajian data yang bersifat naratif, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, dan merencanakan kerja sebelumnya.

### 3. Penarikan kesimpulan (Conclusion Drawing/Verification)

---

<sup>47</sup> Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rajawali 2015) hal. 297

Verifikasi atau penarikan kesimpulan adalah upaya untuk mencari atau memahami makna atau arti, ketentuan, pola-pola, penjelasan, atau sebab akibat, atau penarikan kesimpulan, kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila yang valid dan konsisten saat penelitian kembali dilapangan pengumpulan data, maka kesimpulan yang ditemukan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>48</sup> Penarikan kesimpulan ini adalah langkah terakhir dari analisis data semua yang sudah direduksi dan disajikan dengan baik setelah itu ditarik kesimpulannya dengan bukti yang kuat sehingga kesimpulan yang diambil valid.

#### **F. Instrumen Penelitian**

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah penelitian itu sendiri. Instrumen dibuat berdasarkan teknik pengumpulan data yang digunakan ialah wawancara, observasi/pengamatan dan dokumentasi. Maka dari itu perlu disusun pedoman wawancara dan panduan pengamatan/observasi.

##### **1. Pedoman Observasi**

Pedoman observasi digunakan untuk memperoleh data dari peserta didik melalui pengamatan langsung terhadap pendidik pada saat pembelajaran berlangsung, maupun diluar kelas yang terkait dengan profesionalisme guru. pedoman observasi siswa kemudian dideskripsikan dengan kalimat kualitatif.

---

<sup>48</sup> Sugiyono, *Op.Cit*, hal. 249-252



Pedoman untuk melakukan observasi ada dalam lampiran pedoman pendidik. Kisi-kisi pedoman observasi terdapat dalam tabel berikut:

**Tabel 3.1**  
**Kisi-Kisi Pedoman Observasi Guru**

No	Variabel	Indikator	Sumber data	Teknik
1.	Profesionalisme guru	Menentukan tujuan pembelajaran	Pendidik (guru)	Observasi
2.		Memilih dan mengembangkan bahan pembelajaran		
3.		Memilih dan mengembangkan strategi dan media pembelajaran		
4.		Memilih dan mengembangkan sumber belajar		
5.		Mengelola interaksi belajar		

## 2. Pedoman wawancara

Pedoman wawancara digunakan untuk memperoleh data secara langsung. Secara minimal alat bantu seperti pertanyaan yang akan ditanyakan sebagai catatan serta alat tulis untuk menuliskan jawaban yang akan diterima. Peneliti membuat pedoman wawancara terlebih dahulu untuk membatasi topik yang akan dibahas. Pedoman yang dibuat berfokus pada profesionalisme guru dalam mengajar dikelas. Tujuan diadakannya wawancara adalah untuk mengambil data tentang

profesionalisme guru melalui handphone. Pedoman dalam wawancara tercantum dala lampiran. Kisi-kisi pedoman wawancara terdapat pada tabel berikut:

**Tabel 3.2**  
**Kisi-Kisi Wawancara Pendidik (Guru)**

No	Variabel	Indikator	Sub. Indikator
1.	Profesionalisme guru	Menentukan tujuan pembelajaran	1. Mengkaji ciri-ciri tujuan pembelajaran 2. Dapat merumuskan tujuan pembelajaran 3. Menetapkan tujuan pembelajaran untuk satuan pembelajaran/pokok bahasan
2.		Memilih dan mengembangkan bahan pembelajaran	1. Memilih bahan pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran 2. Mengembangkan bahan pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran
3.		Memilih dan mengembangkan strategi dan media pembelajaran	1. Memilih metode pembelajaran yang tepat Memilih media yang tepat 2. Memilih media pembelajaran yang tepat Menggunakan media pembelajaran
4.		Memilih dan mengembangkan sumber pembelajaran	1. Menyajikan berbagai sumber belajar 2. Memanfaatkan sumber belajar yang tepat
5.		Mengelola interaksi belajar	1. Meyajikan cara-cara mengamati kegiatan belajar mengajar 2. Menguasai berbagai keterampilan dasar mengajar

		3. Dapat mengamati kegiatan belajar mengajar 4. Dapat menggunakan keterampilan mengajar 5. Dapat mengatur murid dalam belajar mengajar
--	--	--

**Tabel 3.3**  
**Kerangka wawancara dengan peserta didik**

No	Pertanyaan	Deskriptif
1.	Apakah kalian mengerti apa yang disampaikan ibu guru saat menjelaskan?	
2.	Apakah ibu guru sering bertanya pada kalian setelah menjelaskan atau memberi soal?	
3.	Apakah kalian pernah belajar secara berkelompok?	
4.	Apakah ibu guru sering bertanya setelah menjelaskan jika kalian kurang paham dengan apa yang disampaikan ibu guru?	
5.	Kalau ibu guru memberi soal didepan apakah kalian senang dan saling berebut saat ingin mengerjakan soal didepan?	
6.	jika kalian melakukan kesalahan apa yang dilakukan oleh ibu guru?	
7.	Apakah kalian hanya belajar dikelas?	
8.	Jika kalian tidak mengerjakan pr apakah ibu guru memberi hukuman kepada kalian? Contohnya?	

### G. Keabsahan Data

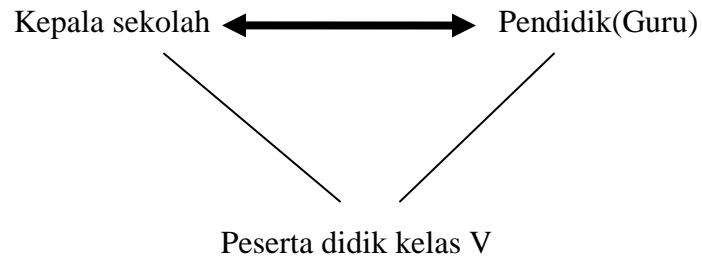
Penelitian kualitatif harus menghadapi uji keabsahan data atau yang sering disebut dengan triangulasi. Terkadang penelitian kualitatif masih diragukan kebenarannya, karena beberapa hal yaitu subjektivitas peneliti merupakan hal yang dominan dalam penelitian kualitatif dan alat penelitian yang di andalkan adalah wawancara dan dokumentasi masih mengandung banyak kekurangan.<sup>49</sup> Triagulasi dapat diartikan sebagai pengecekan data dengan berbagai sumber dengan berbagai cara , dan berbagai waktu. Terdapat tiga macam triangulasi dalam triangulasi dalam keabsahandata yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan waktu.<sup>50</sup>

Dalam penelitian ini uji keabsahan data yang digunakan yaitu triagulasi sumber dan teknik. Triagulasi sumber data hal ini penelitian mengecek data dari berbagai sumber, untuk mengetahui sejauh mana profesionalisme guru kelas di SDN 01 Candi Rejo Way Pengubuan Lampung Tengah, dengan sumber data utama adalah guru kelas sedangkan sumber data pendukung adalah kepala sekolah serta peserta didik kelas V SDN 01 Candi Rejo Way Pengubuan Lampung Tengah. Data dari kedua sumber tersebut kemudian di deskripsikan serta dikategorisasikan mana pandangan yang sama dan pandangan yang berbedadari ke dua sumber tersebut. Triagulasi sumber data dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagaimana berikut:

---

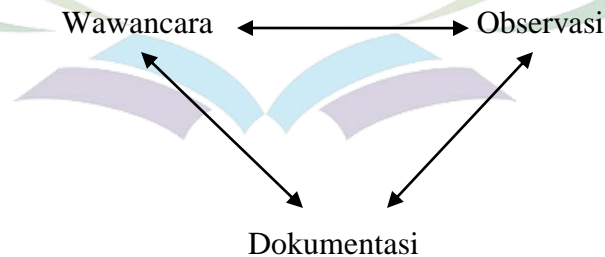
<sup>49</sup> Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Predanada Media Grup, Cetak Ke 8, 2015), h 261

<sup>50</sup> su



### **Triagulasi Sumber Data**

Triagulasi teknik dalam hal ini penelitian mengecek data dari berbagai teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mengetahui bagaimana efektivitas profesionalisme guru di SDN 01 Candi RejoWay Pengubuan Lampung Tengah dengan teknik pengumpulan data wawancara, observasi, dan dokumentasi. Apabila ada yang dihasilkan berbeda maka penelitian melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data untuk memastikan kebenaran datanya. Triagulasi teknik dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



### **Triagulasi Teknik Pengumpulan Data**

Dengan demikian, uji keabsahan data dalam penelitian ini dikatakan dengan menggunakan triagulasi sumber untuk mendapatkan data melalui beberapa sumber dan membandingkan hasil observasi,wawancara serta dokumentasi. Jadi, peneliti dalam penelitian ini penulis hanya menggunakan triagulasi sumber dan triagulasi teknik.

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum SD Negeri 1 Candi Rejo, Lampung Tengah**

##### **1. Sejarah Berdirinya SD Negeri 1 Candi Rejo Lampung Tengah**

Sekolah dasar negeri 1 candi rejo way pengubuan lampung tengah merupakan sekolah dasar yang bernaungan dibawah departemen pendidikan dan kebudayaan. Sekolah dasar (SD) merupakan lanjutan dari taman kanak kanak (TK) baik negeri maupun swasta.

SD Negeri 1 Candi Rejo terletak didesa candi rejo kecamatan way pengubuan kabupaten lampung tengah provinsi lampung. SD Negeri 1 Candi Rejo didirikan tahun 1978. Kepala sekolah pertama adalah bapak Hasanudin, awal berdirinya SD ini hanya 6 lokal untuk tahun pertama memperoleh murid sebanyak 45 siswa saja sampai sekarang SD Negeri 1 candi rejo mengalami pergantian pemimpin atau kepala sekolah sebanyak 6 kali karena habis masa jabatannya dan sekarang dipimpin oleh ibu Sriyani.

SD Negeri 1 Candi Rejo mempunyai gedung yang berada dilokasi desa Candi Rejo Way pengubuan Lampung Tengah tepatnya di Jln. Pramuka Candi Rejo. Adapun gedung SD Negeri 1 Candi Rejo terletak di tengah-tengah desa Candi Rejo merupakan letak yang strategis untuk lokasi pendidikan. Lebih tepatnya letak gedung SDNegeri 1 Candi Rejo adalah sebagai berikut:



1. Sebelah Timur dibatasi oleh rumah penduduk.
2. Sebelah Barat adalah rumah permukiman penduduk.
3. Sebelah Utara adalah lapangan sepak bola.
4. Sebelah Selatan adalah jalan perkampungan.

Dari tahu ketahunnya gedung SD Negeri 1 Candi Rejo terus melakukan perbaikan prasarana dan sarana untuk menunjang proses kegiatan belajar mengajar sehingga sampai sekarang terdiri dari 10 unit bangunan.

**Tabel 4.1**  
**Keadaan fisik bangunan SD Negeri 1 Candi Rejo T.P 2018/2019**

No	Keadaan fisik	Keterangan
1.	Ruang Belajar	15 Ruangan
2.	Ruang Kantor	1 Ruangan
3.	Ruang WC	4 Ruangan
4.	Ruang Perpustakaan	1 Ruangan
5.	Mushola	1 Ruangan
6.	Ruang UKS	1 Ruangan
7.	Ruang TU/Koprasi	1 Ruangan

*Sumber : Dokumen SDNegeri 1 Candi Rejo Tahun 2018/2019*

2. Profil SD Negeri 1 Candi Rejo Way Pengubuan Lampung Tengah

## **2. Identitas Sekolah**

1. Nama Sekolah : SDN 01 CANDIREJO

2. Status Sekolah : NEGERI
3. No. SK Pendirian :
4. NSS/NDS : 101120217497
5. NPSN : 10802213
6. NPWP : 00 467 116 0 321 000
7. Alamat Sekolah :
  - a. Jalan : Pramuka
  - b. Kelurahan/Desa : Candi Rejo
  - c. Kecamatan : Way Pengubuan
  - d. Kabupaten/Kota : Lampung Tengah
  - e. Provinsi : Lampung
  - f. Kode Pos : 34165
8. Telepon : **0857-6838-8194**
9. Tahun Operasional : 1971
10. Status Tanah : MILIK SENDIRI
11. Tegangan listrik : Volt, 900 watt
12. Nama Bank : BANK LAMPUNG
  - No. Rekening : 3850005009495
  - Atas Nama : SDN 01 CANDIREJO
  - No. NPWP :
13. Luas Tanah : 3285,56 m<sup>2</sup>
14. Data Ruang Kelas :

- a. Rombongan Belajar : 06 Rombel
- b. Ruang Kelas : 10
- c. Gedung Perpustakaan : 1
- d. Ruang Lab. Komputer : -
- e. Ruang UKS : 1
- f. Mushola : -
- g. Kantin Sehat : -

### **3. Visi Dan Misi SD Negeri 1 Candi Rejo**

#### **A. Visi**

“Berkualitas Dalam Prestasi, Santun Dan Berakhlakul Karimah”

#### **B. Misi**

“Menciptakan Kondisi Lingkungan Yang Kondusif, Yang Aman Dan Nyaman”

### **4. Keadaan Guru Dan Karyawan SDNegeri 1 Candi Rejo lampung tengah**

Berdasarkan data-data yang ada guru dan karyawan di SDNegeri 1 Candi Rejo Lampung Tengah tahun pelajaran 2018/2019. Jumlah guru dan karyawan SDNegeri 1 Candi Rejo Way Pengubuan Lampung Tengah sebanyak 13 orang, dengan perincian sebagai berikut:

- a. Guru Kelas : 8 Orang
- b. Guru Bidang Studi : 3 Orang
- c. Komite : 1 Orang
- d. Pembantu Pelaksana : 1 Orang

Adapun keadaan guru dan karyawan pada saat ini SDNegeri 1 Candi Rejo Way Pengubuan Lampung Tengah adalah sebanyak 11 orang dan 2 staff lainnya. Untuk lebih jelasnya keadaan guru dan karyawan SDNegeri 1 Candi Rejo Way Pengubuan Lampung Tengah tahun ajaran 2018/2019 adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.2**  
**Data guru dan karyawan SDNegeri 1 Candi Rejo Way Pengubuan Lampung Tengah Tahun Ajaran 2018/2019**

No	Nama	NIP/NUPTK	Status	Jenis kelamin	Gol	Jabatan
1.	Sriyani, S.Pd, SD	19681217 199102 2005	PNS	P	III/D	Kepala Sekolah
2.	Hj. Maharani idawati	19601027 197910 2002	PNS	P	IV/ A	Wakil Kepala Sekolah
3.	H. Sukarno, S.Pd.I	19650626 198803 2003	PNS	L	IV/ A	Guru Agama Islam (IV, V, VI)
4.	Khusnayati, S.Ag	19690806 200501 2003	PNS	P	III/D	Guru Agama Islam (I,

						II, III)
5.	Apridawati	8780748650300 002	HONOR	P	-	Guru Kelas VI
6.	Dedy Kurniawan, S.Pd	1055765666200 003	HONOR	L	-	Guru Kelas IV
7.	Viki Ervina, S.Pd	1545762665300 012	HONOR	P	-	Guru Kelas III
8.	Rudi Hari Hartino, S.Pd	-	HONOR	L	-	Guru Olahraga
9.	Ida Maryati	1339763662300 003	HONOR	P	-	Guru Kelas I
10.	Atika Riyani, S.Pd	-	HONOR	P	-	Guru Kelas V
11.	Joko Adi Suryanto	-	HONOR	L	-	Guru Kelas II

5. keadaan peserta didik SDNegeri 1 Candi Rejo Way Pengubuan Lampung Tengah

Pada setiap tahunnya peminat disekolah ini semakin meningkat lebih banyak. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut dari 5 tahun kedepan:

**Tabel 4.3**  
**Keadaan peserta didik SDNegeri 1 Candi Rejo Way Pengubuan Lampung Tengah Tahun Pembelajaran 2018/2019**

Tahun Pelajaran	Siswa		
	Pria	Wanita	Total
2013/2014	99	112	212
2014/2015	96	112	208
2015/2016	87	109	196
2016/2017	92	105	197
2017/2018	103	117	220
2018/2019	116	106	221

## **B. Penyajian Data dan Analisis Data Penelitian**

### **a. Penyajian Data**

Pada bagian ini peneliti melakukan pengolahan data dengan menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi yang berusaha untuk memperoleh data tentang profesionalisme guru kelas di kelas V SD Negeri 1 Candi Rejo Way Pengubuan Lampung Tengah.

Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi. Profesionalisme guru kelas melalui



pelaksanaan prses pembelajaran sesuai dengan standar proses peraturan pendidikan Nasional Republik Indonesia No 14 tahun 2005.

#### 1. Menetapkan tujuan pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara dengan pendidik guru kelas V yang dilakukan pada hari sabtu, tanggal 20 juli 2019, diruang guru bertepatan diSD Negeri 1 Candi Rejo Lampung Tengah, bahwasanya pendidik mampu menetapkan tujuan pembelajaran, didapatkan hasil wawancara sebagai berikut:

“ Dalam proses pembelajaran dikelas, perencanaan tujuan pembelajaran sudah ditetapkan sebelum proses pembelajaran berlangsung dikarenakan tujuan dalam pembelajaran sangat penting untuk menunjang hasil belajar yang akan dicapai oleh siswa dan sangat penting untuk pencapaian pembelajaran dikelas sesuai dengan kemampuan siswa”<sup>1</sup>

Dari uraian diatas bahwasanya usaha pendidik di kelas untuk tujuan pembelajaran dilakukan sebelum proses pembelajaran untuk membantu guru menilai apakah pembejaraan yang diajarkan tercapai dan hasil belajar siswa meningkat sesuai dengan tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran ini mengikuti karakter siswa di kelas supaya proses pembelajaran meningkat dan siswa mudah memahami apa yang disampaikan oleh pendidik. Namun ada kalanya siswa yang mengikuti tujuan pembelajaran yang sudah dibuat pendidik tersebut supaya peserta didik dapat berkembang dalam proses belajar. Dalam pembuktian pernyataan diatas peneliti telah melakukan observasi terhadap pelaksanaan proses mengajar dikelas, dimana ketika proses pembelajaran

---

<sup>1</sup> Atika riyani, wawancara dengan pendidik kelas V, di SD Negeri 1 Candi Rejo Lampung Tengah, pada hari sabtu, 08.12 tanggal 20 juli 2019.

berlangsung guru sudah membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang sudah disusun sebelumnya oleh pendidik yang akan melaksanakan proses pembelajaran dan mengajar dikelas tersebut sesuai dengan tema yang akan diajarkan, sehingga peserta didik lebih berkembang dan pendidik dapat menilai apakah tujuan pembelajarannya berhasil atau tidaknya untuk mencapai hasil belajar peserta didik.<sup>2</sup>

Hal ini senada juga dikatakan oleh salah satu siswa kelas V pada hari Sabtu, tanggal 27 juli 2019 Di SD Negeri 1 Candi Rejo Lampung Tengah sebagai berikut:

“Pada saat ibu guru menjelaskan kita ngerti dan memahami apa yang disampaikan sama ibu guru didepan kelas. Kalo ibu guru ngasih soal jadi kita bisa ngerjainnya karna kita paham dan dengerin kalo ibu guru jelasin, dan kita suka kalo disuruh maju kedepan”<sup>3</sup>

Dalam pembuktian pernyataan peserta didik diatas, peneliti juga telah melakukan observasi, dimana dalam proses pembelajaran dikelas bahwa guru sudah memahami karakter siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran yang sudah dibuat sebelum proses belajar mengajar dan sudah melaksanakan tujuan pembelajaran dengan baik dan peserta didik mampu untuk memahami dan mengerti apa yang disampaikan oleh pendidik pada saat proses pembelajaran. Artinya disini pendidik sudah menetapkan tujuan pembelajaran dengan tepat sesuai dengan karakter siswa dan siswa dapat mengerti apayang disampaikan

---

<sup>2</sup> Observasi pendidik kelas V di SD Negeri 1 Candi Rejo Lampung Tengah, pada hari sabtu jam 08.38 tanggal 20 Juli 2019

<sup>3</sup> Aulia, wawancara dengan pesertadidik, di halaman sekolah SD Negeri 1 Candi Rejo Lampung Tengah. Pada hari sabtu, jam 08. 20 pada tanggal 27 juli 2019.

oleh pendidik, sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai dengan baik. Pada awal pembelajaran pendidik menumbuhkan sikap reliqius dengan mengucapkan salam, berdoa dan membaca jus amma sebelum pembelajaran berlangsung dengan demikian peserta didik terbiasa untuk membacanya sampai mereka sedikit mengingat ayat-ayat suci AlQur'an. Hal ini pendidik menumbuhkan sikap religi di diri peserta didik.<sup>4</sup>

## 2. Memilih dan mengembangkan bahan ajar.

Berdasarkan hasil wawancara diperoleh keterangan bahwasanya usaha pendidik dalam memilih dan mengembangkan bahan ajar yang dilakukan pada hari Sabtu tanggal 20 juli 2019 di ruang guru diSD Negeri 1 Candi Rejo Lampung Tengah didapatkan hasil sebagai berikut:

“Dalam proses pembelajaran dikelas bahan ajar yang sering digunakan dalam proses belajar yaitu buku yang telah disediakan yaitu buku tematik sesuai dengan kebutuhan yang akan digunakan, sesuai dengan materi pembelajaran yang tersedia bahkan terkadang menggunakan alat peraga sesuai dengan pembelajaran yang akan diajarkan”<sup>5</sup>

Dari hasil wawancara diatas bahwasanya seorang pendidik mengajar menggunakan bahan ajar untuk mengefektifkan pembelajaran dikelas yaitu berupa buku tema sesuai tema yang diajarkan. Dalam membuktikan pertanyaan diatas peneliti telah melakukan observasi terhadap pelaksanaan proses belajar mengajar yaitu pendiidk menggunakan bahan ajar sesuai dengan pembelajaran

---

<sup>4</sup> Observasi proses pembelajaran dikelas V di SD Negeri 1 Candi Rejo Lampung Tengah, pada hari sabtu jam 07.30 tanggal 27 juli 2019.

<sup>5</sup> Atika riyani, wawancara dengan pendidik wali kelas V SD Negeri 1 Candi Rejo Lampung Tengah, pada hari sabtu, jam 08.38, tempat ruang guru, tanggal 20 juli 2019.

yaitu buku tema yang disediakan dan sesuai dengan kurikulum 2013 yang sedang berjalan pada saat ini. Tidak hanya buku guru juga menggunakan alat peraga pada saat proses pembelajaran sesuai dengan apa yang diajarkan dan tema yang dipelajari pada saat itu.<sup>6</sup>

Hal ini juga disampaikan oleh salah satu peserta didik kelas V pada hari sabtu 27 juli 2019 di ruang kelas V SD Negeri 1 Candi Rejo Lampung Tengah sebagai berikut:

“Ketika pendidik mengajarkan kami dikelas, kami menggunakan buku dari ibu guru yang digunakan disetiap harinya supaya kami mudah mengerti dan dapat belajar dengan baik”<sup>7</sup>

Dari hasil wawancara diatas, peneliti juga telah membuktikan dengan observasi bahwa dalam proses pembelajaran dikelas yang sedang berlangsung, pendidik menggunakan bahan ajar dalam proses pembelajaran yaitu berupa buku tema yang telah ada di sekolah tersebut sehingga mengefektifkan proses pembelajaran dan membantu siswa supaya mudah mengerti pembelajaran yang disampaikan oleh pendidik. Dengan begitu peserta didik dapat mudah untuk memahami pembelajaran dikelas dan dapat memudahkan guru dalam menjelaskan didepan dan memberi tugas pada peserta didik sehingga memudahkan pendidik dalam menjalankan tugasnya serta memudahkan dalam

---

<sup>6</sup> Observasi proses pembelajaran dikelas V di SD Negeri 1 Candi Rejo Lampung Tengah, pada hari sabtu jam 09.00 tanggal 27 juli 2019.

<sup>7</sup> Anline, wawancara dengan peserta didik kelas V, dikelas V SD Negeri 1 Candi Rejo Lampung Tengah, pada hari Sabtu jam 07.33, tanggal 27 juli 2019.

proses pembelajaran supaya peserta didik lebih memahami apa yang disampaikan oleh pendidik dalam proses pembelajaran.<sup>8</sup>

### 3. Memilih dan mengembangkan strategi dan media pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru diperoleh data bahwa cara yang dilakukan guru untuk memilih dan mengembangkan strategi dan media pembelajaran supaya proses pembelajaran efektif dan peserta didik tidak bosan saat proses pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan yang disampaikan yang dilakukan pada Sabtu, tanggal 20 juli 2019 di kantor ruang guru didapatkan hasil sebagai berikut:

“Dalam proses pembelajaran, saya menggunakan strategi biasanya yaitu kooperatif learning yaitu dengan cara berkelompok dan menyelesaikan masalah dalam pembelajaran, penggunaan strategi juga ditentukan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran tidak setiap pembelajaran menggunakan strategi tetapi sesuai dengan materi yang diajarkan supaya untuk mengefektifkan proses pembelajaran. Dengan begitu membuat suasana pembelajaran yang bervariasi”<sup>9</sup>

Dari hasil wawancara diatas pendidik menggunakan strategi pembelajaran untuk menumbuhkan dan menghidupkan suasana belajar mengajar dan proses belajar mengajar tidak membosankan serta peserta didik tidak tegang dan mudah mengerti dalam pembelajaran. Untuk membuktikan pernyataan diatas, peneliti telah melakukan observasi , dimana pada saat proses pembelajaran dikelas berlangsung pendidik sudah menggunakan dan menerapkan srategi pembelajaran

---

<sup>8</sup> Observasi proses pembelajaran dikelas V di SD Negeri 1 Candi Rejo Lampung Tengah, pada hari sabtu, jam 10.00 tanggal 27 juli 2019.

<sup>9</sup> Atika riyani, wawancara dengan pendidik wali kelas V SD Negeri 1 Candi Rejo Lampung Tengah, pada hari sabtu, jam 08.38, tempat ruang guru, tanggal 20 juli 2019.

dan menghidupkan suasana belajar dan peserta didik sangat antusias dengan kegiatan belajar tersebut. Hal ini juga dapat menjadikan peserta didik lebih mengenal teman sebayanya dan juga bisa bekerja sama dengan baik dan menerima pendapat dari orang lain.<sup>10</sup>

Hal ini setara dengan pernyataan yang disampaikan oleh peserta didik kelas V di SD Negeri 1 Candi Rejo Lampung Tengah pada hari Sabtu tanggal 27 juli 2019 didapatkan sebagai berikut:

“Pada saat belajar terkadang ibu guru suruh kita bekerja sama atau berkelompok untuk menyelesaikan soal yang di berikan, seperti kuis setelah itu kelompok yang mengerjakan lebih cepat akan mendapatkan bintang yang kalah disuruh nyanyi lagu daerah didepan kelas”<sup>11</sup>

Dalam membuktikan pernyataan diatas, peneliti juga telah melakukan observasi, dimana peserta didik sangat antusias dengan pembelajaran. strategi pembelajaran dari pendidik sangat membantu siswa dalam bekerja sama sesama teman dan membuat keakraban sesama teman sekelas. Hal ini peserta didik lebih bersemangat dalam belajar nya sehingga dapat membantu proses pelajaran dan hasil belajar peserta didik.<sup>12</sup>

Selain itu, pendidik juga menggunakan metode pembelajaran sesuai dengan karakteristik siswa. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan yang disampaikan pada hari Sabtu tanggal 20 juli 2019 di kantor ruang guru SD

---

<sup>10</sup> Observasi proses pembelajaran dikelas V di SD Negeri 1 Candi Rejo Lampung Tengah, pada hari sabtu jam 10.00 tanggal 27 juli 2019.

<sup>11</sup> Anlin, wawancara peserta didik kelas V di SD Negeri 1 Candi Rejo Lampung Tengah, hari Sabtu, jam 07.33, tempat di kelas V, pada tanggal 27 juli 2019.

<sup>12</sup> Observasi proses pembelajaran dikelas V di SD Negeri 1 Candi Rejo Lampung Tengah, pada hari sabtu jam 09.00 tanggal 25 juli 2019.

Negeri 1 Candi Rejo Lampung Tengah yang didapatkan hasil wawancara sebagai berikut:

“Untuk metode pembelajaran yang saya gunakan biasanya yaitu diskusi, tanya jawab, dan penugasan. Metode ini supaya anak dapat aktif didalam kelas dan menghidupkan suasana pembelajaran dan sebagainya.”<sup>13</sup>

Untuk membuktikan pernyataan diatas, dari hasil pengamatan peneliti memperoleh bahwa metode pembelajaran pendidik sudah digunakan pendidik meminta siswa untuk berdiskusi dengan kawan sebanggu atau kelompok serta tanya jawab jika siswa kurang jelas dengan penjelasan pendidik supaya siswa paham yang belum mereka paham. Dalam pembelajaran penggunaan metode ini dapat menghidupkan suasana kelas metode tanya jawab. Metode ini dapat menjadikan suasana kelas yang tidak menegangkan dan dapat membuat peserta didik aktif didalam kelas serta menumbuhkan mental anak supaya peserta didik tidak pasif dan berani bertanya dilingkungan belajar, lingkungan sekolah dan lingkungan sekitar. Selain itu pendidik juga memberikan tugas setelah pendidik menjelaskan atau memberikan pekerjaan rumah. Dengan demikian pendidik dapat menilai sejauh mana peserta didik memahami akan pembelajaran yang sudah dijelaskan oleh pendidik atau mengerti dengan pembelajaran yang sudah disampaikan serta peserta didik dapat mengingat kembali pada saat mengerjakan soal tersebut.<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup> Atika riyani, wawancara dengan pendidik wali kelas V SD Negeri 1 Candi Rejo Lampung Tengah, pada hari sabtu, jam 08.38, tempat ruang guru, tanggal 20 juli 2019.

<sup>14</sup> Observasi proses pembelajaran dikelas V di SD Negeri 1 Candi Rejo Lampung Tengah, pada hari sabtu, jam 09.00 tanggal 30 juli 2019.



Hal ini dapat senada dengan pernyataan peserta didik kelas V SD Negeri 1 Candi Rejo Lampung Tengah pada hari Sabtu tanggal 27 juli 2019 didapatkan sebagai berikut:

“Pada saat pembelajaran jika kami tidak mengerti apa yang disampaikan oleh bu guru, kami bertanya bahkan sampai maju kedepan supaya lebih jelas, setelah itu ibu guru kalau mau pulang memberikan tugas untuk dikerjakan di rumah dan dikumpul dikeesokan harinya.”<sup>15</sup>

Dalam membuktikan pernyataan diatas, dari hasil pengamaan peneliti melalui proses observasi bahwa siswa aktif dalam bertanya dan maju kedepan kelas saat diberi soal didepan papan tulis serta peserta didik bertanya jika mereka kurang jelas pada saat peserta didik kurang jelas dengan materi yang disampaikan, sehingga peserta didik dapat memahami kembali yang mereka belum mengerti sebelumnya. Dalam pelaksanaan pembelajaran ketika guru menjelaskan dan peserta didik belum memahami pembelajaran peserta didik mengangkat tangannya dan menjekaskan materi yang belum mereka pahami lalu pendidik menjelaskan kembali apa yang belum mereka pahami dan menjawab pertanyaan yang peserta didik tanyakan. Selain itu pada saat pendidik memberikan soal atau mengerjakan tugasnya dari buku tema, siswa pun bertanya mana yang belum meraka pahami dari soal tersebut. Dengan demikian siswa

---

<sup>15</sup> Aulia, wawancara peserta didik kelas V di SD Negeri 1 Candi Rejo Lampung Tengah, hari Sabtu, jam 08: 20, tempat di kelas V, pada tanggal 27 juli 2019.

lebih paham untuk mengerti pembelajaran dan untuk menjawab soal yang di ajukan oleh pendidik.<sup>16</sup>

Selanjutnya yaitu media pembelajaran, media pembelajaran ini juga dapat membantu pendidik dalam menjalankan tugasnya dengan baik dan profesional dalam pembelajaran. Berdasarkan hal tersebut penelitian dengan wawancara pendidik kelas V di SD Negeri 1 Candi Rejo Lampung Tengah dikemukakan sebagai berikut:

“Dalam proses pembelajaran perihal tentang, media pembelajaran saya menggunakan media pembelajaran tetapi tidak setiap pembelajaran menggunakan media sesuai dengan bahan yang akan diajarkan. Untuk media pembelajaran disini disekolah sudah disediakan dari sekolah terkadang juga saya memberi tugas kepada anak untuk membuat suatu media atau membawa berbagai bahan untuk proses pembelajaran. tidak hanya itu saya pun terkadang membuat sendiri media pembelajaran yang akan dipakai keesokan harinya”<sup>17</sup>

Berdasarkan uraian diatas terkait dengan media pembelajaran pendidik menggunakan media pembelajaran pada pembelajaran tertentu terkait dengan pembelajaran. media pembelajaran tidak hanya disediakan oleh sekolah tetapi juga dibuat sendiri oleh pendidik dan karya dari peserta didik dengan memberikan tugas kepada siswa untuk membuat suatu karya terkait dengan pembelajaran yang akan disampaikan yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar dikelas. Hal tersebut menjadikan peserta didik lebih kreatif dalam suatu karya sehingga dapat dipergunakan dengan baik. Untuk membuktikan pernyataan

---

<sup>16</sup> Observasi proses pembelajaran dikelas V di SD Negeri 1 Candi Rejo Lampung Tengah, pada hari Senin, jam 09.30 tanggal 30 juli 2019.

<sup>17</sup> Atika riyani, wawancara dengan pendidik wali kelas V SD Negeri 1 Candi Rejo Lampung Tengah, pada hari sabtu, jam 08.38, tempat ruang guru, tanggal 20 juli 2019.

diatas peneliti melakukan observasi, dimana memang sekolah tersebut sudah menyediakan media dan alat peraga yaitu banyak media visual yang disediakan seperti kerangka manusia, peta, tebentuknya hujan dan sebagainya. Penggunaan media pembelajaran di sekolah tersebut belum maksimal dikarenakan kurangnya teknologi di sekolah tersebut seperti komputer atau laptop, LCD dan sebagainya, sehingga untuk penggunaan media audio visual kurang efektif. Hal ini membuat kurang terpenuhinya penggunaan media pembelajaran yang digunakan pendidik dalam proses pembelajaran.<sup>18</sup>

#### 4. Memilih dan mengembangkan sumber belajar

Berdasarkan hasil wawancara dengan pendidik kelas V yang dilakukan pada hari Sabtu tanggal 20 juli 2019 di SD Negeri 1 Candi Rejo Lampung Tengah yang didapatkan sebagai berikut:

“Untuk penggunaan sumber belajar saya menggunakan ruangan kelas yang paling utama, tetapi tidak hanya ruang kelas saja, saya juga menggunakan perpustakaan dan lingkungan sekitar sesuai dengan materi yang sedang diajarkan. Seperti contoh yaitu tentang lingkungan, tumbuhan dan sebagainya supaya lebih konkret untuk melihat langsung lingkungan sekitar”<sup>19</sup>

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pendidik menggunakan tiga sumber belajar dalam pembelajaran yaitu di ruang kelas, lingkungan sekolah dan perpustakaan. Penggunaan sumber belajar tersebut sesuai dengan materi yang diajarkan oleh pendidik. Untuk membuktikan pernyataan diatas peneliti telah

---

<sup>18</sup> Observasi proses pembelajaran dikelas V di SD Negeri 1 Candi Rejo Lampung Tengah, pada hari Sabtu, jam 09.30 tanggal 27 juli 2019.

<sup>19</sup> Atika riyani, wawancara dengan pendidik wali kelas V SD Negeri 1 Candi Rejo Lampung Tengah, pada hari sabtu, jam 08.38, tempat ruang guru, tanggal 20 juli 2019.

melakukan observasi dalam proses pembelajaran, dimana pendidik dalam pembelajaran menggunakan perpustakaan sebagai sumber belajar. Dalam hal ini pendidik tidak hanya menggunakan ruang kelas saja tetapi juga menggunakan sumber belajar lainnya. Penggunaan sumber belajar ini dapat memvariasikan proses pembelajaran supaya peserta didik tidak jenuh dalam pembelajaran, tidak hanya diruang kelas saja tetapi memiliki suasana baru dalam pembelajaran.<sup>20</sup>

Hal ini senada dengan yang dikemukakan oleh peserta didik kelas V yang dilakukan pada hari Sabtu tanggal 27 juli 2019 di SD Negeri 1 Candi Rejo Lampung Tengah sebagai berikut:

“Kalau sedang belajar yang lebih sering dikelas disetiap harinya, tetapi waktu itu ibu guru mengajak keluar keperpustakaan jadi kita pernah belajar diperpustakaan juga”<sup>21</sup>

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa dalam proses pembelajaran pendidik pernah menggunakan ruang perpustakaan sebagai sumber pembelajaran. pendidik tidak hanya menggunakan ruang kelas saja tetapi pendidik menggunakan perpustakaan sebagai sumber belajar lainnya dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini dapat dibuktikan dengan pernyataan diatas peneliti telah melakukan observasi di SD Negeri 1 Candi Rejo Way Pengubuan Lampung Tengah peneliti melihat bahwa pendidik mengajar menggunakan ruang kelas sebagai sumber utama pembelajaran. tetapi adanya perpustakaan

---

<sup>20</sup> Observasi proses pembelajaran dikelas V di SD Negeri 1 Candi Rejo Lampung Tengah, pada hari Sabtu, jam 09.30 tanggal 27 juli 2019.

<sup>21</sup> Ali, wawancara peserta didik kelas V di SD Negeri 1 Candi Rejo Lampung Tengah, hari Sabtu, jam 08.11, tempat di kelas V, pada tanggal 27 juli 2019.

membuktikan bahwa selain ruang kelas perpuustakaan juga merupakan sumber belajar.<sup>22</sup>

##### 5. Mengelola Interaksi Belajar Mengajar Dikelas

Sebagai seorang guru sangat baik jika dapat membaur dengan muridnya dengan baik dan berinteraksi pada saat proses pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara oleh pendidik dikelas V yang dilakukan pada hari Sabtu tanggal 20 juli 2019 di SD Negeri 1 Candi Rejo, Way Pengubuan Lampung Tengah, bahwasanya pendidik dapat mengelola interaksi belajar pada saat proses pembelajaran dikelas yaitu dengan melihat karakteristik dari masing-masing siswa-siswi di SD Negeri 1 Candi Rejo dan kegiatan yang akan dilakukan, didapatkan hasil sebagai berikut:

“Dalam proses pembelajaran siswa memiliki karakakternya masing-masing dari yang laki-laki maupun yang perempuan, bermacam-macam karakter yang dimiliki siswa ada yang aktif, pasif dan hiperaktif dikelas. Untuk karakteristik peserta didik dikelas V ini saya dapat melihat itu dari kebiasaannya dikelas maupun diluar kelas dapa saat proses pembelajaran atau saat kegiatan ekstrakurikuler maupun pada saat mereka diluar kelas pada saat istirahat”<sup>23</sup>

Dalam uraian diatas bahwasanya usaha pendidik untuk mengetahui karakteristik peserta didik dalam proses pembelajaran yaitu dengan cara mengamati kegiatan yang dilakukan siswa dikelas dalam proses kegiatan pembelajaran dan diluar sekolah pada saat peserta didik sedang istirahat diluar kelas. Kegiatan diluar sekolah seperti ekstrakurikuler juga membantu guru dalam

---

<sup>22</sup> Observasi proses pembelajaran dikelas V di SD Negeri 1 Candi Rejo Lampung Tengah, pada hari Sabtu, jam 09.30 tanggal 30 juli 2019.

<sup>23</sup> Atika riyani, wawancara dengan pendidik wali kelas V SD Negeri 1 Candi Rejo Lampung Tengah, pada hari sabtu, jam 08.38, tempat ruang guru, tanggal 20 juli 2019.

melihat karakteristik dan menanamkan nilai karakter pada peserta didik. Hal ini sangat penting dalam menumbuhkan karakter yang baik pada peserta didik. Dalam pembuktiannya dari pernyataan diatas peneliti telah melakukan observasi terhadap penilaian karakter dari masing-masing siswa dalam proses belajar mengajar yang berlangsung disekolah ialah dengan cara melihat tingkah laku peserta didik dikelas maupun diluar kelas. Peserta didik dikelas V ini memiliki berbagai karakter antara lain yaitu ada yang aktif saat proses pembelajaran dan ada yang aktif dan bahkan superaktif dalam proses pembelajaran, tidak hanya dari dalam kelas saja tetapi pendidik juga melihat peserta didik diluar kelas pada saat istirahat berlangsung, walaupun tidak semua peserta didik dapat diketahui oleh seorang pendidik. Tidak hanya itu pada saat didalam kelas pendidik menilai karakteristik peserta didik dengan tanggung jawab dalam melaksanakan tugasnya dengan baik yang diberikan pendidik dengan begitu pendidik dapat mengetahui bagaimana karakteristik dari masing masing peserta didik. Selain itu pendidik juga dapat mengamati karakteristik peserta didik dengan kegiatan ekstrakurikuler dengan melihat bagaimana antusias peserta didik dalam kegiatan tersebut seperti sikap disiplin, tanggung jawab dan rasa hormat terhadap pendidiknya.<sup>24</sup>

Hal ini senada juga dikatakan oleh salah satu peserta didik kelas V pada hari Sabtu 29 Juli 2019 di SD Negeri 1 Candi Rejo sebagai berikut:

“Ketika pendidik mengajar dikelas kami diperhatikan dikelas, pada saat ada soal yang pendidik berikan kami diberi kesempatan untuk maju kedepan

---

<sup>24</sup> Observasi proses pembelajaran dikelas V di SD Negeri 1 Candi Rejo Lampung Tengah, pada hari Sabtu, jam 11.00 tanggal 27 juli 2019.

kelas untuk mengerjakan soal didepan. Kami senang sampai kami berebut untuk mengerjakan soal yang diberikan pendidik di papan tulis.”<sup>25</sup>

Dari wawancara yang telah dipaparkan diatas, peneliti juga membuktikan dengan observasi, bahwa dalam proses pembelajaran yang berlangsung pendidik menilai karakteristik siswa dengan keaktifan saat pembelajaran yang dapat membantu pendidik mengetahui bagaimana karakteristik dari masing-masing peserta didik. Dalam proses pembelajaran pun peserta didik sangat antusias jika pendidik memberikan soal didepan kelas dan peserta didik pun berebut dan berlomba-lomba untuk mengerjakan soal yang diberikan. Hal ini membuktikan bahwa peserta didik aktif dalam proses pembelajaran dikelas sehingga pendidik memahami karakteristik siswa dan dapat menciptakan suasana belajar yang aktif, menyenangkan dan tidak membosankan.<sup>26</sup>

Selain mengamati kegiatan belajar dengan menilai karakteristik siswa pendidik juga mengelola interaksi belajar mengajar dengan menguasai dan menggunakan keterampilan mengajar. Keterampilan mengajar digunakan untuk menghidupkan suasana kelas supaya terciptanya suasana kelas yang kondusif. Berdasarkan hasil wawancara dengan pendidik pada hari sabtu 20 Juli 2019 Di SD Negeri 1 Candi Rejo Lampung Tengah sebagai berikut:

“Dalam pembelajaran dikelas saya menggunakan berbagai macam keterampilan mengajar seperti bertanya, memberi penguat, membuat kelompok kecil, menjelaskan dan sebagainya, supaya peserta didik lebih memahami pada

---

<sup>25</sup> Vira, wawancara peserta didik kelas V di SD Negeri 1 Candi Rejo Lampung Tengah, hari Sabtu, jam 08.23, tempat di kelas V, pada tanggal 27 juli 2019.

<sup>26</sup> Observasi proses pembelajaran dikelas V di SD Negeri 1 Candi Rejo Lampung Tengah, pada hari Sabtu, jam 09.30 tanggal 30 juli 2019.



saat saya menjelaskan dan pembelajaran tidak membosankan bahkan anak-anakmu tidak merasa jenuh saat pembelajaran”<sup>27</sup>

Berdasarkan pernyataan hasil wawancara diatas, peneliti membuktikan dengan melakukan observasi di kelas tersebut, bahwasanya dalam pembelajaran pendidik menggunakan berbagai keterampilan mengajar disetiap proses pembelajaran seperti yang sudah dipaparkan diatas bahwa pendidik menggunakan keterampilan bertanya, membuat kelompok kecil, menjelaskan dan berbagai keterampilan belajar lainnya. Selain itu pendidik juga menggunakan berbagai keterampilan dalam setiap pertemuan. Dalam satu pertemuan terkadang pendidik menggunakan dua atau tiga keterampilan mengajar. Hal ini supaya peserta didik lebih memahami apa yang disampaikan oleh pendidik dan suasana belajar lebih aktif dan menyenangkan.<sup>28</sup>

Hal ini senada dengan yang diungkapkan oleh salah satu peserta didik kelas V pada hari Sabtu 27 Juli 2019 dikelas V SD Negeri 1 Candi Rejo Way Pengubuan Lampung Tengah sebagai berikut:

“ketika sedang belajar ibu guru sering bertanya kepada kami dan kami terkadang bertanya kepada ibu guru jika kami kurang paham pada saat ibu guru menjelaskan didepan pembelajaran didepan kelas dan ibu guru menjelaskan kembali apa yang kami kurang paham. Selain itu ibu guru juga menyuruh kami berdiskusi dengan teman sebangku atau sekelompok dan diberi poin siap yang lebih dulu mengerjakannya”<sup>29</sup>

---

<sup>27</sup> Atika riyani, wawancara dengan pendidik wali kelas V SD Negeri 1 Candi Rejo Lampung Tengah, pada hari sabtu, jam 08.38, tempat ruang guru, tanggal 20 juli 2019.

<sup>28</sup> Observasi proses pembelajaran dikelas V di SD Negeri 1 Candi Rejo Lampung Tengah, pada hari Sabtu, jam 08.00 tanggal 30 juli 2019.

<sup>29</sup> Anlin, wawancara peserta didik kelas V di SD Negeri 1 Candi Rejo Lampung Tengah, hari Sabtu, jam 07.33, tempat di kelas V, pada tanggal 27 juli 2019.

Dari pernyataan wawancara diatas bahwasanya, peneliti membuktikan dengan melakukan observasi dikelas V SD Negeri 1 candi rejo lampung tengah mengenai menguasai dan menggunakan keterampilan mengajar saat proses pembelajar berlangsung, bahwasanya pendidik sudah menggunakan berbagai keterampilan mengajar terutama keterampilan bertanya dan menjelaskan yang menjadikan peserta didik memahami pembelajaran yang sedang berlangsung. Pada saat peserta didik kurang paham dengan apa yang dijelaskan oleh pendidik, peserta didik bertanya apa yang mereka kurang paham lalu pendidik menjelaskan kembali apa yang disamakan sesuai dengan pembelajaran yang sedang berlangsung. Selain itu pendidik juga menggunakan keteampilan mengajar dengan menggunakan kelompok kecil untuk memvariasikan pembelajaran agak pembelajaran tidak monoton dan tidak membosankan. Hal ini juga dapat membuat peserta didik aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran serta dapat membangun kearaban dari masing-masing peserta didik supaya lebih bisa menghargai sesama teman, menerima pendapat orang lain dan bertanggung jawab dalam mengerjakan tugasnya dengan baik.<sup>30</sup>

Selanjutnya, untuk mengelola interaksi belajar mengajar dengan baik guru dapat mengatur peserta didik dalam proses belajar mengajar. Dalam proses ini guru harus memahami bagaimana karakteristik siswa dengan tepat. Ada beberapa hal yang digunakan pendidik dalam mengatur peserta didik supaya

---

<sup>30</sup> Observasi proses pembelajaran dikelas V di SD Negeri 1 Candi Rejo Lampung Tengah, pada hari Sabtu, jam 10.00 tanggal 30 juli 2019.

peserta didik lebih disiplin dan menaati peraturan sekolah dan peraturan pada saat pembelajaran. Dengan begitu proses pembelajaran semakin kondusif dalam pembelajaran.

Berdasarkan hal diatas peneliti dapat memperkuat dari wawancara yang dilakukan dengan pendidik wali kelas V di SD Negeri 1 Candi Rejo Way Pengubuan Lampung Tengah yang didapatkan sebagai berikut:

“Dalam proses pembelajaran berlangsung pada saat peserta didik melakukan pelanggaran dilingkungan sekolah ataupun dilingkungan kelas pada saat proses pembelajaran maka sebagai seorang pendidik saya menegur peserta didik tersebut dan memberikan hukuman supaya peserta didik jera serta tidak akan mengulangi pelanggaran tersebut seperti dilingkungan sekolah pada saat mereka tidak mengerjakan pekerjaan rumah saya memeriksa nya siapa saja yang tidak mengerjakan pekerjaan rumah tersebut jika ada saya memberi hukuman dengan menambahkan soal lebih banyak dan dikumpulkan dikeesokan harinya kalau masih melanggar juga barulah dihukum berdiri didepan kelas. Selain itu jika siswa membuat keributan pada saat pembelajaran saya menegur peserta didik dan menyuruh mereka untuk tenang dan memperhatikan pembelajaran supaya lebih kondusif dan tidak mengganggu peserta didik yang lainnya”<sup>31</sup>

Dalam uraian diatas bahwasanya peserta didik sudah mengkondisikan kelas dan menanamkan sikap disiplin terhadap peserta didik yang melanggar aturan disekolah maupun dalam proses pembelajaran. berdasarkan pembuktian diatas peneliti meneliti lebih lanjut dengan melakukan observasi didalam kelas bahwasanya pada proses pembelajaran pendidik sudah menanamkan sikap disiplin dan tanggung jawab pada proses pembelajaran dengan menegur kesalahan peserta didik jika peserta didik melakukan kesalahan dilingkungan

---

<sup>31</sup> Atika riyani, wawancara dengan pendidik wali kelas V SD Negeri 1 Candi Rejo Lampung Tengah, pada hari sabtu, jam 08.38, tempat ruang guru, tanggal 20 juli 2019.

sekolah maupun dilingkungan kelas pada saat proses pembelajaran. Seperti yang sudah dijelaskan pendidik diatas memang benar jika peserta didik melanggar tidak mengerjakan pekerjaan rumahnya maka peserta didik memberi hukuman dengan menambah soal nya lebih banyak dari tugas yang lebih awal yang membuat membuat peserta didik jera. Tetapi dikeesokan harinya peserta didik masih ada yang tidak membawa pekerjaan rumahnya yang diberikan pendidik dengan berbagai alasan yang peserta didik berikan. Selanjutnya yaitu pelanggaran dikelas yang dilakukan peserta didik yang lebih sering yaitu membuat kegaduhan dan keributan didalam kelas. Hal ini membuat proses pembelajaran kurang efektif dan dapat mengganggu peserta didik yang ingin belajar dengan sungguh- sungguh. Dengan demikian proses pembelajaran menjadi kurang kondusif dan menjadikan tidak tercapainya tujuan pembelajaran yang sudah pendidik buat sebelum proses pembelajaran berlangsung. Peneliti melihat didalam kelas guru menegur peserta didik jika peserta didik melakukan kegaduhan atau mengganggu siswa lainnya pada saat proses pembelajaran dengan mengucapkan “ayoo jangan ribut!! Perhatikan ibu didepan!!” dengan begitu kondisi kelas sedikit mereda dan peserta didik diam untuk memperhatikan pembelajarannya kembali.<sup>32</sup>

---

<sup>32</sup> Observasi proses pembelajaran dikelas V di SD Negeri 1 Candi Rejo Lampung Tengah, pada hari Sabtu, jam 09.30 tanggal 30 juli 2019.

Hal ini senada dengan yang dikatakan peserta didik kelas V dengan melakukan wawancara peserta didik pada hari Sabtu tanggal 27 juli 2019 peneliti mendapatkan hasil wawancara sebagai berikut:

“Ketika ibu guru memberikan pekerjaan rumah dan kita tidak mengerjakan kita dihukum karna tidak mengerjakan pekerjaan rumah tersebut dengan menambah tugas lebih banyak dari pekerjaan rumah yang diberikan ibu guru sebelumnya. Kalau lebih banyak lebih bingung ngerjainnya jadi kita kalo ada PR ngerjain terus biar tidak ditambah. Dan kalo kita ribut pada saat proses pembelajaran ibu guru juga menegur menyuruh untuk diam dan tidak mengganggu teman yang lain yang lagi belajar. Jika gak ada yang belum diem sama ibu guru dimarahin terus kitanya diem dan fokus untuk belajar”<sup>33</sup>

Berdasarkan tanggapan wawancara peserta didik diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa pendidik sudah tegas dalam profesinya sebagai seorang pendidik dengan menegur peserta didik yang tidak taat peraturan sekolah dan pada proses pembelajaran. pendidik juga sudah menanamkan sikap disiplin dan tanggung jawab dalam diri peserta didik supaya peserta didik lebih taat peraturan dan tidak melanggar peraturan sekolah. Dalam hal ini peneliti dapat membuktikan dengan hasil observasi yang dilakukan didalam kelas dan diluar kelas bahwasanya, pendidik mengajarkan peserta didik untuk menaati peraturan yang ada dan mengarahkan peserta didik untuk hidup lebih disiplin dan bertanggung jawab. Tidak hanya itu pendidik pun mengajarkan itu saling membantu antar sesama, menerima pendapat orang lain dan menaati tata tertib. Hal ini dapat membiasakan siswa di kehidupan sehari-hari untuk lebih menghormati sesama teman, menaati tata tertip dan nantinya dapat hidup lebih

---

<sup>33</sup> Arya, wawancara peserta didik kelas V di SD Negeri 1 Candi Rejo Lampung Tengah, hari Sabtu, jam 07.20, tempat lingkungan sekolah, pada tanggal 27 juli 2019.

baik dengan bertanggung jawab dalam melaksanakan tugasnya sebagai seorang pelajar dan seorang siswa di sekolah maupun dilingkungan sekitar.<sup>34</sup>

## **b. Analisis data**

Penyajian data yang akan peneliti bahas di bab ini adalah analisis hasil temuan yang penulis dapatkan setelah melakukan penelitian di SD Negeri 1 Candi Rejo Way Pengubuan Lampung Tengah, dimana dalam memperoleh data penulisan menggunakan metode wawancara sebagai metode pokok serta observasi dan dokumentasi sebagai metode pendukung. Dalam penulisan hasil penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif, dimana data yang ditulis bersifat narasi dan dijabarkan dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan hasil dari wawancara yang diadakan peneliti di sekolah yang diteliti.

Dalam analisis data ini, penulis menggunakan *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data) dan *conclusion drawing* (verifikasi data). Sebelum menganalisis data yang ada, data akan dikelompokkan menurut jenisnya masing-masing kemudian penulis menganalisis data dengan suatu metode untuk memaparkan dan menafsirkan data yang ada. Setelah data dapat dianalisis kemudian diambil kesimpulan dengan berfikir induktif yaitu menuju dari kesimpulan-kesimpulan khusus kemudian ditarik menjadi sebuah kesimpulan secara umum. Dengan demikian dapat dihindari kesalahan dalam pengambilan kesimpulan yang ada akan dijadikan fakta bagaimana penerapan profesionalisme

---

<sup>34</sup> Observasi proses pembelajaran di kelas V di SD Negeri 1 Candi Rejo Lampung Tengah, pada hari Sabtu, jam 11.00 tanggal 30 Juli 2019.

guru kelas khususnya dikelas V SD Negeri 1 Candi Rejo Way Pengubuan Lampung Tengah.

Dengan proses wawancara yang dilakukan penulis, pertanyaan tersebut diajukan oleh pendidik dan peserta didik yang diberikan secara terpisah. Adapun hasil wawancara dari setiap responden beserta analisisnya dijelaskan dalam deskriptif sebagai berikut:

Menurut teori Uzer Usman, berikut beberapa indikator yang menunjukan guru yang profesional antara lain:

1. Menentukan tujuan pembelajaran
2. Memilih dan menerapkan bahan ajar
3. Memilih dan menerapkan strategi, metode dan media dalam pembelajaran
4. Memilih dan menerapkan sumber belajar
5. Mengelola interaksi belajar mengajar.<sup>35</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di SD Negeri 1 Candi Rejo Way Pengubuan Lampung Tengah dengan mengacu kepada 5 indikator guru profesional menurut Uzer Usman pendelasan diatas dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 4.4**  
**Hasil Obsrvasi Pendidik**

No	Indikator	Baik	Cukup Baik	Kurang Baik
1.	Menentukan tujuan pembelajaram	√		
2.	Memilih dan menerapkan bahan ajar		√	

<sup>35</sup> Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung, Remaja Rosdakarya Offset, 2017), h. 18



3.	Memilih dan menerapkan strategi, media dan metode pembelajaran			√
4.	Memilih dan menerapkan sumber belajar		√	
5.	Mengelola interaksi belajar mengajar		√	

Berikut ini penulis paparkan hasil wawancara dengan pendidik dan peserta didik terkait dengan profesionalisme guru kelas di SD Negeri 1 Candi Rejo Way Pengubuan Lampung Tengah.

Dalam penelitian ini peneliti dapat menganalisis data sesuai dengan berlangsungnya penelitian yang peneliti lakukan selama penelitian berlangsung di SD Negeri 1 Candi Rejo Lampung Tengah yaitu tentang profesionalisme guru kelas disekolah tersebut yang memang sudah terlaksana. Peneliti hanya melihat bagaimana penerapan profesionalisme guru dalam pembelajaran yang di tunjukan dikelas V di SD Negeri 1 Candi Rejo Way Pengubuan Lampung Tengah, ternyata setelah peneliti melakukan observasi bahwasanya masih ada beberapa indikator yang belum terlaksana dengna baik. Peneliti mengetahui hal tersebut melalui wawancara dengan kepala sekolah yaitu ibu Sriyani, S. Pd. SD dan pendidik wali kelas V yaitu ibu Atika Riyani, S.Pd serta 5 peserta didik yaitu atas izin kepala sekolah pada hari jumat 19 Juli 2019 untuk mendapatkan informasi dan data yang lebih jelas tentang profesionalise guru. Melalui wawancara dengan yang bersangkutan yang sudah dilaksanakan peneliti juga ikut masuk melihat langsung bagaimana proses pembelajaran yang dilakukan

pendidik bagaimana profesionalisme guru yang dimiliki guru tersebut. Dalam observasi tersebut ternyata ada beberapa indikator yang belum terlaksana dengan baik dalam kegiatan dikelas seperti penggunaan media dan strategi dalam pembelajaran dan mengembangkan bahan ajar serta mengatur siswa dengan baik. Hal dibuktikan dengan ketika proses pembelajaran berlangsung dan mengamati pendidik saat melakukan tugasnya mengajar dikelas dalam melaksanakan profesinya sebagai seorang pendidik. Dengan observasi tersebut dapat membuktikan bahwa penggunaan media pembelajaran sudah ada tetapi kurang terlaksana dengan baik dikarenakan kurangnya alat elektronik seperti komputer, spiker dan LCD di sekolah tersebut kurangnya teknologi dapat menghambat pendidik dalam penggunaan media pembelajaran yang dapat membantu dalam proses pembelajaran pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Kendala kurangnya teknologi juga mempengaruhi pengembangan bahan ajar yang termasuk dalam indikator profesionalisme guru. Dengan kurangnya teknologi ini pendidik hanya menggunakan buku saat mengajar padahal pendidik dapat menggunakan powerpoint atau bahan ajar lainnya untuk memvariasikan bahan ajar dalam proses pembelajaran. Hal ini mengakibatkan kurang berkembangnya bahan ajar yang digunakan pendidik saat proses pembelajaran.

### C. Pembahasan

#### 1. Menetapkan tujuan pembelajaran

Dalam suatu proses pembelajaran penetapan tujuan pembelajaran sangat penting untuk menentukan berhasil atau tidaknya suatu pembelajaran. Dengan demikian pendidik harus sudah menetapkan tujuan pembelajaran sebelum terlaksananya proses pembelajaran sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Penetapan tujuan pembelajaran ini membantu guru apakah pembelajaran yang diajarkan berhasil atau tidak untuk mengetahui hasil belajarsiswa yang dicapai.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara dengan pendidik wali kelas V SD Negeri 1 Candi Rejo Lampung Tengah yaitu ibu Atika Riyani S.Pd, yang menyatakan bahwasanya tujuan pembelajaran sudah ditetapkan sebelum pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan agar proses pembelajaran lebih tersusun dengan baik sehingga tujuan pembelajaran tercapai dan hasil belajar siswa terpenuhi dengan baik. Penetapan tujuan pembelajaran juga disesuaikan dengan materi ajar, sehingga lebih tersusun dengan baik dalam proses pembelajaran didalam kelas. Hal ini dibuktikan dengan adanya rencana pelaksanaan pembelajaran yang sudah ada sebelum pembelajan berlangsung. Dengan demikian pendidik sudah menetapkan tujuan pembelajaannya.

Berdasarkan penjelasan diatas menunjukan bahwa pendidik di kelas V ini sudah menggunakan tujuan pembelajaran dan sudah merancangny sebelum peoses pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu pendidik dapat dikatakan

bahwa pendidik sudah menerapkan profesionalisme sebagai pendidik dalam suatu pembelajaran sesuai dengan indikator yang peneliti gunakan sebagai bahan pengamatan penelitian.

## 2. Memilih dan mengembangkan bahan ajar

Mengembangkan bahan ajar dapat meningkatkan mutu pembelajaran semakin meningkat. Sebagai seorang pendidik, pendidik diharuskan bisa membuat bahan ajar inovatif. Sebab bahan ajar merupakan segala sesuatu bentuk bahan yang digunakan untuk membantu pendidik atau instruktur dalam pelaksanaan proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pendidik di kelas V yang dilakukan peneliti dengan ibu Atika riyani S.Pd, bahwasanya dalam proses pembelajaran penggunaan bahan ajar sudah digunakan dalam proses pembelajaran dikelas. Penggunaan bahan ajar yang pendidik gunakan diSD Negeri 1 Candi Rejo Lampung Tengah yaitu berupa buku tema yang sudah disediakan disekolah untuk membantu pendidik dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Hal tersebut sudah terlihat dalam pengamatan yang dilakukan peneliti dengan mengobservasi kegiatan pembelajaran bahwanya dalam penggunaan bahan ajar pendidik menggunakan buku tema sesuai dengan tema yang diajarkan. Pada saat penelitian yang dilakukan oleh peneliti tema yang sedang berjalan pada saat itu yaitu Tema 1 yaitu organ gerak hewan dan manusia sub tema organ gerak hewan pembelajaran keempat buku tematik kurikulum 2013.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti, peneliti menyimpulkan bahwasanya pendidik sudah menggunakan bahan ajar berupa buku tema kurikulum 2013 yang sesuai dengan susunan rencana pembelajaran yang disediakan oleh pendidik sebelum pembelajaran. Bahan ajar ini dapat membantu pendidik dalam pelaksanaan pembelajaran. Selain itu, bahan ajar juga dapat mempermudah siswa dalam mempelajari kompetensi yang harus dikuasai. Bahkan membuat pembelajaran lebih menarik supaya siswa lebih memahami pembelajaran serta indikator dan tujuan pembelajaran dapat berhasil dengan baik.

3. Memilih dan mengembangkan strategi, metode dan media pembelajaran dengan tepat.

Memilih metode, strategi dan media pembelajaran dengan baik juga dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik dan menjadikan pembelajaran didalam lebih efektif, efektif dan tidak membosankan. Oleh karena itu, penggunaan strategi, metode dan media pembelajaran sangat penting untuk menjadikan proses pembelajaran lebih menyenangkan dan membuat peserta didik menjadi tidak tegang dalam pembelajaran sehingga materi pembelajaran yang disampaikan akan lebih dimengerti dan didengarkan dengan baik.

Berikut hasil yang diperoleh peneliti melalui wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan ibu Atika Riyani S.Pd selaku pendidik kelas V, bahwasanya penggunaan strategi pembelajaran dalam proses pembelajaran pendidik sudah menggunakan strategi pembelajaran yaitu kooperatif learning. Dalam

pembelajaran cooperatif learning ini pendidik melakukan dengan belajar dengan kelompok kecil atau kelompok besar. Hal ini dapat membuat peserta didik lebih antusias dalam belajar sehingga proses pembelajaran lebih menyenangkan dan tidak membosankan serta membuat peserta didik dapat belajar bekerja sama dan menerima pendapat sesama teman sebayanya.

Selanjutnya yaitu media pembelajaran, media pembelajaran ini merupakan alat bantu dalam proses pembelajaran. alat bantu ini berupa media visual, audio dan audio visual yang digunakan pendidik untuk membantu proses pembelajaran. Hal ini dapat membuat peserta didik lebih paham dengan melihat kejadian konkret dalam pembelajaran. Untuk tahap anak usia sekolah dasar penggunaan media pembelajaran sangat berpengaruh penting karena mereka dapat lebih memahami dengan melihat kejadian yang bersifat nyata atau yang disebut konkret sehingga peserta didik mengerti yang dijelaskan pendidik pada saat proses belajar mengajar. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan pendidik bahwasanya pendidik menggunakan media pembelajaran sesuai dengan materi yang diajarkan. Media yang digunakan pendidik sudah disediakan oleh sekolah tetapi terkadang pendidik pun membuat media pembelajaran yang belum ada di sekolah atau memberi kesempatan kepada peserta didik untuk membuat suatu karya yang akan dijadikan bahan untuk pembelajaran yang akan diajarkan sesuai dengan pembelajaran. sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti di Sd Negeri 1 Candi Rejo Lampung Tengah bahwasanya penggunaan media pembelajaran sudah disediakan oleh sekolah yang ada di ruang

guru, tetapi hanya saja penggunaan teknologi di sekolah tersebut terbatas sehingga penggunaan media pembelajaran audio visual belum terlihat oleh peneliti. Kurangnya teknologi ini menghambat penggunaan media pembelajaran seperti tidak adanya LCD yang memadai dan kurangnya komputer, sehingga pendidik hanya menggunakan media visual sebagai pelaksanaan pembelajaran.

Selain penggunaan media pembelajaran, penggunaan metode pembelajaran juga memiliki pengaruh penting dalam pembelajaran yang dilakukan pendidik untuk mengaktifkan proses pembelajaran yaitu pendidik menggunakan metode diskusi, tanya jawab dan penugasan. Metode ini membantu pendidik dalam proses pembelajaran supaya lebih aktif dan kreatif serta pendidik dapat mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai kompetensi dasar yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan kompetensi dasar yang dicapai. Berdasarkan hasil wawancara pendidik yang dilakukan peneliti bahwasanya pendidik dalam pembelajaran menggunakan metode tanya jawab, diskusi, penugasan. Dengan penggunaan metode ini peserta didik dapat aktif dan tanggung jawab dalam melaksanakan tugasnya dalam proses pembelajaran. Seperti tanya jawab yang dilakukan pendidik dengan peserta didik pada saat pembelajaran. Pada saat peserta didik tidak mengerti dan belum paham apa yang dijelaskan pendidik pada saat proses pembelajaran peserta didik aktif bertanya tanpa merasa canggung. Dalam metode bertanya ini dapat menjadikan siswa lebih berani untuk mengemukakan pendapatnya yang mereka belum paham. Jadi dapat dikatakan pendidik sudah menggunakan media,



metode dan strategi pembelajaran dalam proses pembelajaran. dari penjelasan pendidik sudah ditetapkan prinsip profesionalisme guru yang ketiga yaitu memilih dan menggunakan media, strategi dan metode pembelajaran yang dapat membantu pendidik dalam proses belajar mengajar dan membantu peserta didik lebih mudah memahami penjelasan yang dijelaskan pendidik sehingga proses belajar mengajar lebih efektif dan menyenangkan.

#### 4. Memilih dan menggunakan sumber belajar.

Menggunakan sumber belajar yang tepat yang peneliti teliti yaitu penyajian sumber belajar dan memanfaatkan sumber belajar yang tepat. Adapun sumber belajar itu sendiri ialah meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar peserta didik secara individu dan keseluruhan dengan aneka sumber belajar. Sumber belajar tersebut dapat membuat siswa mendapatkan informasi melalui alam sekitar dan dapat merangsang untuk berfikir, berkembang lebih lanjut sehingga anak lebih konkrak dalam belajar. Sumber belajar ini dapat menjadikan pembelajaran lebih kreatif dan inovatif sehingga siswa tidak bosan dan pembelajaran lebih menyenangkan. Berdasarkan hasil wawancara.

Berdasarkan data wawancara yang dilakukan peneliti oleh pendidik kelas V yaitu ibu Atika Riyani, S.Pd, menerangkan bahwa dalam penggunaan sumber belajar yang dilakukan pendidik dilingkungan kelas ataupun dilingkungan luar kelas. Supaya peserta didik lebih memahami dan belajar dari lingkungan sekitar sesuai dengan materi yang diajarkan oleh pendidik. Sumber belajar yang digunakan biasanya perpustakaan atau lingkungan sekitar sekolah atau diluar dari

kelas. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwasanya pemanfaatan sumber belajar yang dilakukan pendidik saat proses penelitian berlangsung yaitu pendidik menggunakan sumber belajar berupa perpustakaan sebagai pusat pembelajaran. hal ini dapat membuat siswa lebih mandiri, kreatif dan dapat memecahkan masalah pembelajarannya sendiriselingga anak lebih suka membanca dan minat membacanya bertambah. Oleh karen itu sumber belajar dalam proses pembelajaran sangat penting supaya peserta didik karena dapat mengajarkan peserta didik untuk mandiri dan berfikir kreatif dalam proses pembelajaran.

#### 5. Pengelolaan interaksi belajar mengajar

Pengelolaan interaksi belajar mengajar sangatlah penting dalam suatu proses pembelajaran. pendidik wajib memahami karakter dari masing-masing peserta didik supaya dapat mengatasi permasalahan yang terjadi didalam kelas seperti mengatasi keributan didalam kelas, mengatasi kedisiplinan dan tanggung jawab terhadap tugasnya serta mengatur peserta didik dalam proses pembelajaran. Pengelolaan interaksi ini dapat mengatasi dan mengefektifkan kegiatan pembelajaran, sehingga pembelajaran lebih efektif.

Berdasarkan hasil wawancara pendidik yang peneliti lakukan dengan ibu Atika Riyani S.Pd bahwasanya untuk menilai karakter dari peserta didik dengan melihat bagaimana kebiasaan dikelas dan diluar kelas serta tingkah laku yang dilakukan peserta didik diluar sekolah maupun pada saat kegiatan sekolah seperti ekstrakurikuler yang dilakukan setiap hari sabtu setelah pembelajaran jam pertama

selesai. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti yaitu pendidik melihat karakteristik siswa dengan tingkah laku sehari-hari seperti tingkah laku yang dilakukan pada saat proses pembelajaran sehingga pendidik dapat menilai bagaimana kegiatan yang dilakukan siswa dengan karakteristik yang berbeda-beda. Perbedaan karakteristik peserta didik aktif dan pasif seperti pada saat pembelajaran bermacam-macam karakteristik yang dimiliki peserta didik. Jadi pendidik harus memahami karakteristik dari masing-masing siswa supaya tidak ada kecemburuan sosial didalam proses pembelajaran.

Selain menilai karakteristik dari peserta didik melalui pengamatan dari masing-masing peserta didik pendidik peserta didik memiliki karakter yang ada yang aktif dan ada yang kurang aktif. Jadi tugas sebagai pendidik wajib menjadikan yang pasif aktif dan yang aktif menjadi lebih aktif lagi sehingga pendidik pada saat proses pembelajaran menggunakan keterampilan mengajar untuk menjadikan siswa lebih aktif dan kreatif dalam belajar.

Berikut hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan ibu Atika Riyani S.Pd, selaku pendidik kelas V, beliau menerangkan bahwa dalam proses pembelajaran menggunakan keterampilan belajar seperti keterampilan bertanya, menjelaskan kelompok kecil dan keterampilan belajar lainnya. Hal ini terlihat pada saat proses pembelajaran berlangsung. Dalam proses pembelajaran pendidik menggunakan keterampilan bertanya supaya peserta didik berani untuk menanggapi proses pembelajaran yang berlangsung. Hal ini dapat menjadikan siswa lebih aktif dalam pembelajaran dan dapat menghidupkan suasana dalam

belajar sehingga pembelajaran tidak monoton. Tidak hanya itu keterampilan mengajar pendidik dengan menggunakan keterampilan menjelaskan juga harus kreatif sehingga siswa dapat memahami penjelasan yang dijelaskan oleh pendidik. Hal tersebut merupakan faktor yang utama dalam proses pembelajaran dikarenakan jika pendidik kurang kreatif dalam menjelaskan maka peserta didik kurang memahami pembelajaran yang sedang berlangsung.

Setelah dapat menggunakan keterampilan mengajar mengatur peserta didik pada saat pembelajaran pun berpengaruh penting untuk mengefektifkan proses pembelajaran. pengaturan peserta didik yang peneliti bahas ialah disiplin dan tanggungjawab. Pada saat peserta didik melakukan kesalahan dalam pembelajaran maka pendidik wajib mengingatkan supaya anak lebih tertib dalam peraturan sekolah dan didalam kelas. Peneliti mengamati pada saat proses pembelajaran dikelas dan diluar kelas bahwasanya pendidik meneur, menasehati, sanksi dan contoh yang baik kepada peserta didik yang melakukan hal yang kurang tertib disekolah. Misalnya menegur peserta didik pada saat pembelajaran jika peserta didik melakukan kegaduhan didalam kelas pendidik mengingatkan dengan seruan “jangan ributt!!!” supaya peserta didik lebih tertib dan tidak melakukan kegaduhan. Siswa lain juga akan senangtiasa mengingatkan siswa melakukan hal kurang baik dan melaporkan peserta didik dengan gurunya.

Selain itu pendidik juga mengajarkan sikap disiplin dan tanggung jawab. Pendidik melihat hal tersebut dengan jika ada tugas yang diberikan pendidik seperti memberikan pekerjaan rumah kepada peserta didik dihari ini kemudian

keesokan harinya ditanyakan siapa yang mengerjakan dan siapa yang tidak membawa pekerjaan rumah mereka, jika salah satu dari peserta didik tidak membawa pekerjaan rumah mereka atau tidak mengerjakannya maka pendidik memberikan sanksi kepada peserta didik dengan memberi hukuman berupa menambah soal yang sudah ada dan diberikan lebih banyak lagi supaya peserta didik jera dengan hal tersebut dan tidak mengulagi kesalahan yang sama. Pada saat awal pembelajaran pendidik pun membiasakan dengan mengucapkan salam dan membaca jushamma setelah itu barulah proses pembelajaran dimulai. Dengan hal ini pendidik mengajarkan sikap disiplin dan tanggung jawab dengan bertanggung jawab dengan tugasnya yang diberikan pendidik dan menaati tata tertib yang diberikan oleh sekolah.

Berdasarkan penjelasan diatas bahwasanya pengelolaan sumber belajar sudah diterapkan oleh pendidik dengan menanamkan sikap disiplin dan tanggung jawab akan tugasnya sendiri, tugas bersama dan tata tertib yang sudah ditetapkan oleh sekolah.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan penelitian tentang Profesionalisme guru kelas di SD Negeri 1 Candi Rejo Way Pengubuan Lampung Tengah yang dilakukan di kelas V baik melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi maka peneliti menyimpulkan bahwa indikator profesionalisme guru sesuai dengan buku Uzer Usman meliputi: penetapan tujuan pembelajaran sudah digunakan dan dibuat sebelum proses pembelajaran yaitu berupa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang akan dilaksanakan dan digunakan sesuai materi yang akan diajarkan; pemilihan dan pengembangan bahan ajar sudah digunakan penggunaan yang digunakan yaitu buku tema yang dapat membantu pendidik dalam proses belajar mengajar; memilih dan mengembangkan strategi, media dan metode pembelajaran pendidik sudah menggunakan strategi, media dan metode pembelajaran sesuai dengan materi yang akan diajarkan seperti kooperatif learning, media visual dan metode yang sering digunakan yaitu tanya jawab, diskusi dan penugasan yang dapat membantu pendidik dalam proses belajar mengajar dikelas, tetapi penggunaannya belum maksimal yaitu kurangnya teknologi yang dapat menghambat penggunaan media berupa audio visual dan yang menggunakan teknologi lainnya; memilih dan penggunaan sumber belajar pendidik sudah menggunakan pendidik menggunakan perpustakaan, ruang kelas dan luar kelas;

mengelola interaksi belajar mengajar dalam hal ini pendidik sudah mengelola interaksi belajar mengajar dengan menciptakan sikap disiplin dan tanggung jawab serta menggunakan keterampilan belajar saat proses belajar mengajar dan mengkondisikan peserta didik pada saat proses belajar mengajar dikelas maupun diluar kelas.

Berdasarkan 5 indikator diatas yang telah dipaparkan peneliti, dapat disimpulkan bahwa profesionalisme guru kelas di SD Negeri 1 Candi Rejo Lampung Tengah sudah cukup berjalan dengan baik di sekolah dasar tersebut walaupun masih belum maksimalnya pada bahan ajar pembelajaran yang disebabkan teknologi yang ada di sekolah tersebut.

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan tentang profesionalisme guru kelas di SD Negeri 1 Candi Rejo Lampung Tengah yang dilakukan dikelas V sebagai berikut:

1. Kepada SD Negeri 1 Candi Rejo Lampung Tengah yang menjalankan profesionalisme kelas khususnya dikelas V, diharapkan untuk mengupayakan profesionalisme guru yang lebih baik lagi seperti memadai fasilitas pembelajaran berupa alat-alat teknologi seperti LCD dan komputer sehingga tidak menghambat proses belajar mengajar.
2. Kepada peneliti untuk menambah pengetahuan dan pemahaman sebagai hasil pengamatan langsung khususnya terkait dengan profesionalisme guru kelas di SD Negeri 1 Candi Rejo Lampung Tengah.



## DAFTAR PUSTAKA

- Arifin Muzayyin. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara. 2016
- Arikunto Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta. 2013
- Asril Zainal. *Microteaching*. Jakarta, Rajawali Pers, 2017
- Baharun Hasan. *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Sistem Kepemimpinan Kepala Madrasah*. Jurnal Ilmu Tarbiyah. Vol. 6 No. 1 Januari 2017
- Bungin Burhan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali. 2015
- Dalyono. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2015
- Fitriani Cut. “*Kompetensi Profesional Guru Dalam Pengolaan Pembelajaran Di Mts Muhammadiyah*”, Vol. 5 No. 2. Mei 2017
- Hasan Sastra Negara. *Konsep Dasar Matematika Untuk PGSD*. Bandar Lampung: Aura Publishing. 2014
- Hendri Edi. *Guru Berkualitas: Profesional Dan Cerdas Emosi*. Jurnal Saung Guru. Vol. 1 No. 2. 2010
- Hidayah Nurul. *Pengenmbangan Media Pembelajaran Berbasis Komik Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas IV MI Nurul Hdayah Roworwo Negerikaton Pesawaran*. Jurnal Pendidikan Dan Pendidikan Dasar. Vol 4. No 1 (1 Juni 2017)
- Ismawanti Esti. *Belajar Bahasa Dikelas Awal*. Yogyakarta: Ombak, 2017
- Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Dasar. *Panduan Teknis Kurikulum 2013*. 2013
- Maulidah. *Pengaruh Profesionalisme Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa*. Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. 6 No.2. 2017
- Musfah Jejen. *Redesain Pendidikan Guru: Teori, Kebijakan, Dan Praktik*. Jakarta: Prenadamedia Group. 2015

- Nasan Sastra Negara. *Penggunaan Komik Sebagai Media Pembelajaran Terhadap Upaya Meningkatkan Minatmatematika Siswa Sekolah Dasar (SD/MI)*. Jurnal Terampil. Vol 1 No 2 Desember 2014
- Rahayu Tri. *“Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Melalui Motivasi Belajar Sebagai Variabel Intervening Pada Mata Pelajaran Ekonomi”*. Economic Education Analysis Journal, (6)(3), Oktober 2017
- Rahmayanti Vina. *“Pengaruh Minat Belajar Siswa Dan Persepsi Atas Upaya Guru Dalam Memotivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Smp Di Depok”*. Jurnal SAP, Vol. 1 No.2, Desember 2016
- Sardiman A.M. *Interaksi&Motifasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Pers, 2014
- Setiawan Deni. *Urgensi Tuntutan Profesional dan Harapan Menjadi Guru Berkarakter*. Jurnal Cakrawala Pendidikan. Th. XXXVI, No.1. Februari 2017
- Sohibin. *Pengaruh Mata Kuliah Profesi Kependidikan Dan Microteaching Terhadap Kompetensi Profesional Mahasiswa PPL Fisika*. Jurnal Tadris. Vol 1 No 2. (Juni 2017)
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2014
- Sylvia Pramita Dewi. *Perspektf Guru Sebagai Inplementasi Pembelajaran Inkuiri Terbuka Dan Inkuiri Terbimbing Terhadap Sikap Ilmiah Dalam Pembelajaran Sains*. Jurnal Tadris. Vol. 1 No.2. (Desember 2016)
- Usman Uzer. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Rosda Karya. 2017.